

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA PROGRAM STUDI  
TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TPHP) DI SMK N 1  
PANDAK BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :**

**Lia Marlina**

**10511244025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



# **PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TPHP) DI SMK N 1 PANDAK BANTUL**

Oleh:

Lia Marlina

NIM 10511244025

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan Praktik Industri dilihat dari penempatan siswa (2) hambatan penempatan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri., dan (3) tanggapan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi TPHP

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di SMK Negeri 1 PandakBantul pada bulan Mei 2014 –Agustus 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TPHP SMK N 1 Pandak Bantul. Objek dalam penelitian adalah pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan angket. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Praktik Industri dilihat dari penempatan siswa di SMK N 1 Pandak terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Hambatan dalam penempatan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri di SMK N 1 Pandak yaitu terbatasnya daya tampung siswa di tempat industri dan jarak atau lokasi prakerin. (3) tanggapan siswa terhadap kompetensi yang diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada aspek pembelian bahan di atas rerata 11,55 sebanyak 48,3 % dan dalam kategori cukup, indikator penggudangan (storing) siswa di atas rerata 11,56 sebanyak 35% dan dalam kategori cukup. Pada indikator persiapan kerja siswa di atas rerata 10,73 sebanyak 78,3% dan dalam kategori cukup. Pada indikator pengolahan siswa di atas rerata 10,33 sebanyak 40% dan dalam kategori cukup pada indikator penyajian siswa di atas rerata 10,45 sebanyak 50% dan dalam kategori cukup.

**Kata Kunci : pelaksanaan praktik kerja industri, siswa kompetensi keahlian TPHP**

# **THE IMPLEMENTATION OF THE INDUSTRIAL INTERNSHIP AT THE STUDY PROGRAM OF AGRICULTURAL PRODUCT PROCESSING TECHNOLOGY (APPT) OF SMKN 1 PANDAK, BANTUL**

Lia Marlina  
NIM 10511244025

## **ABSTRACT**

This study aims to investigate: (1) the implementation of the industrial internship in terms of the placement of students, (2) obstacles in the placement of students in the implementation of the industrial internship, and (3) students' responses to the implementation of the industrial internship based on the APPT competency.

This was a descriptive study conducted at SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, from December 2014 to August 2017. The research subjects were students of Grade X of APPT of SMKN 1 Pandak, Bantul. The research object was the implementation of the industrial internship. The data were collected through interviews and questionnaires. The data analysis technique was the descriptive analysis technique.

The results of this study are as follows. (1) The implementation of the industrial internship in terms of the placement of students at SMKN 1 Pandak consists of planning, implementation, and evaluation. (2) The obstacles in the placement of students in the implementation of the industrial internship at SMKN 1 Pandak include the limited capacity to accommodate students in industrial premises and the distance or location for the industrial internship. (3) *Regarding the responses to the industrial internship based on the APPT competency for the indicator of the purchase of materials quite above average 11,55 as much 48,3% and enough category, for the indicator of above average 11,56 as much 35% and enough category, For the indicator of work preparation above average 10,37 as much 78,3% and enough category, For the indicator of processing above average 10,33 as much 40% and enough category. For the indicator of presentation above average 10,45 as much 50% and enough category*

**Keywords:** *implementation of the industrial internship, students of the APPT expertise competency*

## HALAMAN PENGESAHAN

### PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TPHP) DI SMK N 1 PANDAK

#### SKRIPSI


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Agustus 2017 dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

| DEWAN PENGUJI               |               |  |            |
|-----------------------------|---------------|--|------------|
| Nama                        | Jabatan       | Tanda Tangan   | Tanggal    |
| Dr. Kokom Komariah, M.Pd    | Ketua Penguji |   | 24-10-2017 |
| Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si | Sekretaris    |   | 24-10-2017 |
| Dr.Ir.Sugiyono, M.Kes       | Penguji       |  | 24-10-2017 |

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

  
Dr. Widarto, M.Pd  
NIP. 19631230 198812 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Marlina

NIM : 10511244025

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Judul Skripsi : Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Pada Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMK N 1 Pandak Bantul

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,  
Yang menyatakan

Lia Marlina  
NIM. 10511244025

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA PROGRAM STUDI  
TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TPHP) DI SMK N 1 PANDAK  
BANTUL**

Disusun Oleh :

**Lia Marlina**

**10511244025**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir  
Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta 04 Agustus 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si

NIP. 19770131 200212 2001



Dr. Kokom Komariah, M.Pd

NIP.19600808 198403 2 002

## **MOTTO**

“Hidup itu pilihan, dan pilihan itu ada di tangan kita”

“Apa yang kau tanam, itulah yang kau petik, asal bisa merawatnya”

“Semua harapan yang kita inginkan perlu proses, tidak mudah membalikkan telapak tangan”

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa ku panjatkan kepadaMu Ya Allah yangtelah memberikan kesempatan untuk menjalani dan merasakan semua ini

Hasil karya ini kupersembahkan kepada semuanya yang telah menjadi bagian dari hidupku dan perjuangaku selama ini

- ❖ Kedua orang tua tercinta, terima kasih telah melahirkan,membesarkan, menjaga dan mendidik,menasehati, memberikan semangat selalu, dan memberikan segala serta doa dan dukungannya selama ini
- ❖ Kakak dan adik ku, terima kasih atas dukungannya
- ❖ Sahabat ku tercinta Prapti & Riska, terima kasih kawan sudah menjadi sahabat yang terbaik bagiku.
- ❖ Sahabat — sahabat SI NR 2010, yang telah memberikan doa dan semangat yang takkan pernah kulupa
- ❖ Almamater ku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkar rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka unutup memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Pada Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMK N 1 Pandak” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Kokom Komariah, Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi
2. Yurnalisa, S.TP validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Tim Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Mutiara Nugraheni., STP.M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Widarto, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Suyut, M.Pd, Kepala SMK Negeri 1 Pandak Bantul yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta.....

Penulis,

Lia Marlina

NIM.10511244025



## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>  | i       |
| <b>ABSTRAK.....</b>   | ii      |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>                                       | iii     |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>  | iv      |
| <b>HALAMAN MOTTO.....</b>   | v       |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                                     | vi      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | vii     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | ix      |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | xi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | xii     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>   | Xiii    |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>                                       |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                      | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....  | 6       |
| C. Batasan Masalah.....   | 6       |
| D. Rumusan Masalah.....   | 7       |
| E. Tujuan Masalah.....  | 7       |
| G. Manfaat Penelitian.....  | 7       |
| <b>BAB II      KAJIAN TEORI</b>                                     |         |
| A. Kajian Teori.....  | 9       |
| 1. Pengertian SMK.....  | 9       |
| 2. Tujuan Pendidikan Kejuruan.....                                  | 11      |
| 3. Struktur Kurikulum SMK.....                                      | 13      |
| 4. Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil<br>Pertanian..... | 15      |
| 5. Tanggapan Siswa.....   | 16      |
| 6. Definisi Praktik Kerja Industri.....                             | 18      |
| 7. Tujuan Praktik Kerja Industri.....                               | 24      |
| 8. Manfaat Praktik Kerja Industri.....                              | 25      |
| 9. Komponen Praktik Kerja Industri.....                             | 27      |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan.....                              | 34      |
| C. Kerangka Pikir.....  | 35      |
| D. Pertanyaan dan Hipotesis Tindakan .....                          | 37      |
| <b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>                               |         |
| A. Jenis atau Desain Penelitian .....                               | 38      |
| B. Tempat dan waktu penelitian .....                                | 38      |
| C. Populasi dan Sampel.....   | 38      |
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....                    | 39      |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                    | 40      |
| F. Teknik dan Instrumen Penelitian.....                             | 41      |
| G. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....                        | 43      |
| H. Teknik Analisis Data.....  | 46      |

|                            |  |           |
|----------------------------|--|-----------|
| <b>BAB IV</b>              | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A.                         | Hasil Penelitian.....                  | 48        |
| B.                         | Pembahasan.....                        | 73        |
| <b>BAB V</b>               | <b>SIMPULAN DAN SARAN</b>              |           |
| A.                         | Simpulan.....                          | 81        |
| C.                         | Keterbatasan Penelitian.....           | 82        |
| D.                         | Saran.....                             | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> |  | <b>84</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       |  | <b>86</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 Perbedaan Tanggapan dan Pengamatan.....   | 17      |
| Tabel 2 Kisi – kisi angket untuk pengelola Praktik Kerja Industri<br>(Prakeri).....                 | 43      |
| Tabel 3 Kisi – kisi angket siswa.....   | 43      |
| Tabel 4 Pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien dan<br>korelasi.....               | 46      |
| Tabel 5 RumusKategorisasi   | 47      |
| Tabel 6 Secara garis besar pelaksanaan praktik kerja industri dilihat dari<br>penempatan siswa..... | 52      |
| Tabel 7 Hasil Uji Deskriptif.....   | 56      |
| Tabel 8 Distribusi Kategori Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi<br>TPHP.....              | 58      |
| Tabel 9 Distribusi Kategorisasi indikator pembelian bahan.....                                      | 62      |
| Tabel 10 Distribusi Kategorisasi indikator penggudangan (storing).....                              | 65      |
| Tabel 11 Distribusi kategorisasi indikator persiapan .....  | 67      |
| Tabel 12 Distribusi kategorisasi indikator pengolahan.....  | 70      |
| Tabel 13 Distribusi kategorisasi indikator penyajian.....   | 73      |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. KerangkaBerpikir  | 36      |
| Gambar 2 Pie chart kecenderungan variabel praktik kerja industri berdasarkan kompetensi TPHP..... | 59      |
| Gambar 3 Persentase Butir Pernyataan indikator pembelian bahan.....                               | 60      |
| Gambar 4 Pie chart kecenderungan indikator pembelian bahan .....                                  | 62      |
| Gambar 5 Persentase Butir Pernyataan indikator penggudangan (storing).....                        | 63      |
| Gambar 6 Pie chart indikator penggudangan (storing).....  | 65      |
| Gambar 7 Persentase Butir Pernyataan indikator persiapan.....                                     | 66      |
| Gambar 8 Pie chart indikator persiapan.....   | 68      |
| Gambar 9 Persentase Butir Pernyataan indikator pengolahan.....                                    | 69      |
| Gambar 10 Pie chart indikator pengolahan.....   | 71      |
| Gambar 11 Persentase Butir pernyataan indikator penyajian.....                                    | 72      |
| Gambar 12 Pie chart indikator penyajian.....  | 73      |
| Gambar 13 Diagram perbandingan perolehan kompetensi siswa dalam prakerin.....                     | 78      |

## LAMPIRAN

|            |   |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Data Penempatan Siswa Praktik Kerja Industri .....          |
| Lampiran 2 | Standar Kompetensi dan Kompetensi Kejuruan .....            |
|            | (kompetensi keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian |
| Lampiran 3 | Kisi KisiAngketUntukSiswa.....                              |
| Lampiran 4 | Instrumen Penelitian.....                                   |
| Lampiran 5 | Data Mentah Penelitian.....                                 |
| Lampiran 6 | Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....                       |
|            | Surat izin observasi.....                                   |
|            | Surat izin penelitian.....                                  |
|            | Surat Bukti penelitian.....                                 |
| Lampiran 7 | Perhitungan Analisis Deskriptif.....                        |
|            | Hasil Uji Kategorisasi.....                                 |
|            | Hasil Kategorisasi.....                                     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era informasi dan globalisasi membawa dampak persaingan bebas antara Negara-negara di dunia semakin ketat. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dituntut untuk terus berupaya agar dapat bertahan dan mengikuti arus persaingan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia melalui pendidikan. Pendidikan diyakini sebagai wahana utama dalam membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam melaksanakan pembangunan serta menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:4).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki ketrampilan tertentu sesuai dengan bidangnya. Ketrampilan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan kinerja apabila nanti terjun ke dunia kerja, baik bekerja secara mandiri maupun dengan cara mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia. Menurut penjelasan Undang-Undang IR No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu" (Depdiknas,2003:27).

Mengacu penjelasan di atas, jelaslah bahwa SMK bertujuan membekali siswa dengan keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Walaupun sudah dibekali keterampilan dan keahlian yang terkait dengan bidang mereka namun tidak semua lulusan SMK terserap dalam dunia kerja dan menambah angka pengangguran terdidik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2009, jumlah pengangguran dari lulusan SMK adalah 14,59%, disusul lulusan SMA 14,50%, lulusan DI/II/III 13,66%, lulusan Universitas 13,08%, lulusan SMP 8,37%, serta lulusan SD 3,78% ([www.bps.id](http://www.bps.id)). Menurut data tersebut dapat diketahui bahwa pengangguran lulusan SMK menduduki peringkat paling tinggi yaitu 14,59%. Tingginya pengangguran lulusan SMK ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas lulusan memang jauh dari kehendak pasar dan

adanya ketidakseimbangan antara besarnya lulusan dengan daya tampung dunia kerja.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk mengantisipasi hal tersebut di atas adalah dengan kebijakan Pendidikan Sistem Ganda (dual system). Sistem ini berusaha mengintegrasikan kepentingan dunia pendidikan dengan dunia industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), naik pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja.

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menyelenggarakan pendidikan berada pada dua tempat, yaitu di SMK sendiri dan di Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) yang disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Penyelenggaraan PSG ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan; Bab III pasal 3 menyatakan bahwa setiap Sekolah Menengah Kejuruan berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan Sistem Ganda bersama Institusi Pasangan yang memenuhi persyaratan.

Pendidikan Sistem Ganda juga populer dengan sebutan *dual system* merupakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dikelola oleh dua tempat penyelenggaraan. Kedua tempat penyelenggara pendidikan dan pelatihan tersebut adalah Sekolah dan Institusi Pasangan yang merupakan rangkaian yang utuh dan tidak



terpisahkan dalam rangka untuk mencapai kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan Sistem Ganda berdampak pada perubahan sistem yang selama ini berlangsung yaitu sistem persekolahan ke sistem ganda maksudnya dunia usaha/industri yang menjadi institusi pasangan dari SMK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Penerapan Praktik Industri di SMK merupakan salah satu langkah yang penting dalam usaha meningkatkan lulusan agar lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Pelaksanaan Praktik Industri menuntut siswa SMK untuk lebih memahami dan menginternalisasikan budaya di industri seperti kualitas, produktivitas, efisiensi dan pelayanan yang baik serta menuntut pola pikir, sikap dan perilaku siswa praktik yang belum pernah yang dilakukan sebelumnya.

Buntarto ( 2006: 85 ) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan prakerin adalah keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia ( SDM ) di dunia usaha/dunia induusti untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada siswa prakerin. Keterbatasan ini membuat pihak dunia usaha/dunia industri menyediakan sarana dan prasarana secara khusus untuk menangani praktikan. Tenaga pembimbing untuk praktikan diambil dari karyawan yang sedang sibuk bekerja sehingga sifatnya hanya sambilan, bahkan praktikan dianggap mengganggu pekerjaannya.

Jaringan Penelitian Depdikbud Jawa Tengah tahun 1995 (dalam Nurharjadmo, 2008:216), juga menemukan masalah pokok yang

dialami dalam pelaksanaan prakerin yaitu ketiaksiapan instansi atau perusahaan yang menjadi partner kerjasama dalam menyediakan jenis pekerjaan dan teknologi yang sesuai dengan bidang keahlian siswa.

Badan Litbang Depdikbud (dalam Nurharjadmo, 2008:216) juga berhasil mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan prakerin yaitu orientasi kegiatan prakerin lebih berat pada perusahaan besar dibanding pada perusahaan kecil dan menengah. Padahal Praktik Kerja Industri tidak hanya dapat dilaksanakan pada industri besar namun juga dapat dilaksanakan di industri menengah, industri kecil, home industry, ataupun unit produksi sekolah.

Berdasarkan survei pra pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK N1 Pandak dapat diketahui pelaksanaan praktik industri yang ada di SMK N 1 Pandak yaitu pihak sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu perencanaan tersebut meliputi pemetaan pasangan DU/DI yang akan dijadikan sebagai tempat prakerin, setelah itu pelaksanaan prakerin yang meliputi penempatan siswa prakerin, penarikan siswa prakerin yang sudah melakukan prakerin, dan mengevaluasi hasil prakerin siswa. Pihak sekolah juga mengalami kesulitan dalam memilih tempat prakerin yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Hal ini disebabkan karena terbatasnya dunia usaha/dunia industri yang dapat dipergunakan untuk tempat praktik. Terbatasnya dunia usaha/dunia industri ini menyebabkan pihak sekolah tidak dapat secara bebas menentukan tempat praktik yang benar – benar sesuai dengan kemampuan dan bidang keahlian

siswa sehingga sering terjadi ketidaksesuaian penempatan siswa dalam prakerin. Penempatan siswa dalam praktik kerja industri yaitu industri besar 26 %, industri menengah 20 %, industri kecil 6 %, home industri 8 % dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan prakerin di SMK 1 Pandak lebih memberatkan pada industri besar.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Pandak Bantul dapat diketahui bahwa pihak sekolah mengalami kesulitan dalam memilih tempat prakerin. Melihat permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Pada Program

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Ketidaksiapan instansi pasangan dalam menyediakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa.
2. Keterbatasan SDM di dunia usaha/dunia industry dalam memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa.
3. Orientasi kegiatan Praktik Kerja Industri lebih berat pada perusahaan berskala besar.
4. Ketidaksesuaian penempatan siswa dalam Praktik Kerja Industri.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada program studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada program studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian?
2. Apa yang menjadi hambatan dalam penempatan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri ?
3. Bagaimana tanggapan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan dengan kompetensi TPHP ?

#### **E. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

4. Mengetahui pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada program studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
5. Mengetahui hambatan dalam penempatan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri..
6. Mengetahui tanggapan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi TPHP

#### **F. Manfaat Penelitian.**

1. Bagi sekolah
  - a. Memberikan informasi yang sejelas-jelasnya terkait Prakerin di Industri.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)
2. Bagi Siswa
  - a. Memberikan pengalaman baik secara teori maupun praktik terkait pola kerja kerja dan budaya kerja di industri.

- b. Memberikan gambaran nyata tentang salah satu jenis profesi yang akan digelutinya setelah mereka lulus dari SMK.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK )**

###### **a. Pengertian SMK**

Pendidikan Menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, bangsa dan alam sekitarnya serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi ( UU No.2 tahun 1989)

Sesuai pengertian di atas pendidikan menengah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat yang mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya ( PP No.29 tahun 1990)

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP

No.29 tahun 1990).Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan menengah kejuruan.

Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha dan dunia industri, perlu adanya hubungan timbal balik antara dunia usaha atau dunia industri dengan lembaga diklat baik pendidikan formal, informal maupun yang dikelola industri itu sendiri. Dengan demikian pendidikan meruakan komponen penting dan vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi ( Sirojuzlam, 2008 : 24 ).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan mempersiapkan lulusannya siap bekerja. Menurut Evans dalam Djojo negoro ( 1990: 78), mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mamp bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu. Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang tersebut dipelajari lebih mendalam sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Pendidikan sebagai komponen penting bagi pembangunan dapat dilihat dari SDM yang berkualitas. Pendidikan diperlukan untuk meraih kedudukan dan kinerja optimal pada setiap pekerjaan 9 Surya, 2007: 37 )

Mengacu pada isi Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mwngnai tujuan pendidikan

nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu :

- 1) Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Berperan sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam bidang keahliannya.
- 2) Memilih karir, berkompetisi mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang telah memilih untuk sekolah di SMK akan dididik untuk mampu bersaing setelah lulus nantinya dan sekolah SMK juga harus memperhatikan dan memperbaiki mutu pendidikannya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kejuruan**

Adapun tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yang tercantum pada kurikulum SMK 1994 adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan siswa yang memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sifat profesional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia.



- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif ( Kurikulum SMK, 1994:3-4).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan pendidikan kejuruan adalah :

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja sendiri, dan mengisi lowongan yang ada di dunia usaha atau dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar dapat mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi keahlian yang dimiliki (BSNP, 2006:61 )

Mengacu pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan dan membekali peserta didik agar mampu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan jurusan atau bidang keahliannya.

Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Tujuan tersebut dijabarkan lagi di Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0490/U/1992 sebagai berikut :

- (1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meluaskan pendidikan dasar
- (2) Meningkatkan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekita
- (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi, dan kesenian
- (4) Mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan pendidikan SMK adalah menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan mengembangkan sikap profesional.

SMK menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (penjelasan PP No. 29 tahun 1990). Sehubungan hal tersebut, SMK dapat dikelompokkan menjadi enam (6) kelompok yaitu kelompok pertanian dan kehutanan, kelompok teknologi dan industry, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok kesejahteraan masyarakat, kelompok pariwisata, serta kelompok seni dan kerajinan.

### **c. Struktur Kurikulum SMK**

Struktur kurikulum Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebagaimana tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yang pada intinya

menjelaskan bahwa dalam penyusunan kurikulum SMK, mata pelajaran dibagi tiga kelompok yaitu:

1) Kelompok normative

Kelompok normative adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap, meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya.

2) Kelompok adaptif

Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI), dan Kewirausahaan.

3) Kelompok produktif

Kelompok produkti terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan (Depdiknas, 2006:19-22).

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2007:6) dalam kajiannya membahas beberapa hal yang intinya bahwa mata pelajaran produktif yang terdiri atas materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan merupakan keistimewaan yang dimiliki SMK. Dasar Kompetensi Kejuruan merupakan kompetensi minimal yang mendasar dan memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau sub

aspek mata pelajaran produktif. Sedangkan Kompetensi Kejuruan adalah keterampilan yang menjadi ciri khas dan karakteristik kejuruan dari kompetensi keahlian masing-masing. Dasar Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi minimal yang mendasar dan memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai – nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran produktif. Sedangkan Kompetensi Kejuruan adalah keterampilan yang menjadi ciri khas dan karakteristik kejuruan dari kompetensi keahlian masing – masing. Adapun Kompetensi Kejuruan untuk SMK Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dapat dilihat pada lampiran

**d. Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)**

Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) merupakan jurusan yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan khususnya dalam Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian. Teknologi hasil pertanian adalah jurusan yang mempelajari tentang penanganan, pengemasan, dan pengolahan hasil pertanian sampai menjadi bahan pangan, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian merupakan penerapan ilmu – ilmu dasar seperti kimia, fisika, dan mikrobiologi, serta prinsip – prinsip teknik, ekonomi, dan manajemen.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi pengolahan hasil pertanian adalah menerapkan ilmu – ilmu

dasar di sekolah menengah kejuruan khususnya sekolah menengah kejuruan pertanian.

## **2. Tanggapan Siswa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:100), tanggapan mempunyai arti : ( 1) sambutan terhadap ucapan ( kritik, komentar dan lain –lain ), (2) yang diterima oleh panca indera, bayangan di angan – angan. Menurut Sumadi Suyabarata ( 1987 : 45 ) menyatakan bahwa tanggapan adalah hasil pengamatan atau kesan yang tertinggal di dalam diri kita setelah kita mengamati sesuatu.

Tanggapan memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa, “tanggapan merupakan suatu komentar disampaikan berdasarkan apa yang diterima oleh panca indra” (KBBI, 2005:1138). Linschoten yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2004:35) mengemukakan bahwa “menanggapi adalah melakukan kembali suatu perbuatan”.

Menurut Johan Frederich Herbart yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2003:25) “tanggapan adalah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia”. Sedangkan menurut Bigot yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2004:35) “tanggapan diartikan sebagai suatu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan”. Tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (di masa lampau), akan tetapi juga dapat mengantisipasi yang akan datang, atau mewakili yang sekarang. Tanggapan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
- b. Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi.

- c. Tanggapan masa kini atau tanggapan representative.  
(Sumadi Suryabrata, 2004:36)

Untuk memudahkan penafsiran tanggapan biasanya ditempuh dengan jalan membuat perbandingan antara tanggapan dan pengamatan secara garis besar dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Tanggapan dan Pengamatan

| Tanggapan  | Pengamatan                           |
|--|--------------------------------------|
| 1. Cara tersedianya objek disebut representasi           | 1. Cara tersedianya objek disebut    |
| 2. Objek tidak ada pada dirinya sendiri                  | 2. Objek ada pada dirinya sendiri    |
| 3. Objek hanya ada pada dan untuk subjek yang menanggapi | 3. Objek ada bagi setiap orang       |
| 4. Terlepas dari unsur tempat, keadaan, dan waktu        | 4. Terikat tempat, keadaan dan waktu |

Sumber: Sumadi Suryabrata, 2004:37

Menurut Ashari, yang dikutip oleh Winarko (2000:10) tanggapan terjadi melalui beberapa langkah yaitu: (a) *Gathering information* (b) *Selecting* (c) *Mixing* (d) *Organizing* (e) *Interpreting*.

Maksud dari langkah-langkah tersebut adalah tanggapan terjadi mulai dari menghimpun informasi yang masuk kemudian menyeleksi, untuk memperoleh prioritas, setelah itu penyaringan dalam hal ini berusaha melengkapi, mengkombinasi kemudian mengorganisasikan sehingga membentuk pandangan terakhir yang kemudian diinterpretasikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa adalah suatu komentar yang disampaikan oleh siswa berdasarkan apa yang diterima oleh panca indera dan

terbayang dalam ingatan setelah mereka melakukan suatu pengamatan atau kegiatan.

## **5. Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

### **a. Definisi Prakerin**

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana sesungguhnya dan relevan di dunia kerja/industri. Dimana kegiatan belajar keduanya hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan kiat, ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapan dan dimana saja kita berada, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada profesi itu sendiri.

Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (1998:79).

Menurut Harjono Istu ( 2012 : 6 ) Praktik Kerja industri( Prakerin) diimplementasikan dalam berbagai tahapan yang terstruktur yaitu sebagai berikut : ( 1 ) Pemetaan Dunia Usaha dan Dunia Industri ( 2 ) pengajuan daftar peserta prakerin pada Dunia Usaha dan Dunia Industri ( 3 ) Tanggapan Dunia Usaha dan Dunia Industri ( 4 )

Pengiriman peserta prakerin ( 5) Pelaksanaan Prakerin ( 6) Monitoring dan ( 7 ) Menyusun laporan dan persentasi, sedangkan bentuk kerjasama yang sudah dilaksanakan dan akan terus dikembangkan dengan pihak industri yang selama ini telah membantu program praktik kerja industri (prakerin) yaitu dalam bentuk kerjasama : ( 1 ) program pemagangan praktik kerja industri,( 2 ) Pola kerjasama program pelatihan, ( 3) pola kerjasama program produksi ( produk inovatif ), dan ( 4) pola kerjasama program penyaluran lulusan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prakerin adalah bentuk penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan di sekolah yang memadukan dengan dunia usaha/dunia industri untuk mencapai keahlian pada profesi pekerjaan itu sendiri. Prakerin ada beberapa tahapan yaitu ada 5 tahapan, sedangkan bentuk kerjasama antara dunia usaha/dunia industri yang sudah terlaksana akan terus dikembangkan yang telah membantu program praktik kerja industri.

Praktik kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang bermutu di bidangnya.Melalui Praktik Kerja industri (Prakerin) diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang bermutu tersebut.Dimana para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri.

Tanpa diadakannya Praktik Kerja Industri (Prakerin) ini siswa tidak dapat langsung terjun ke dunia industri karena siswa belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja.Selain itu perusahaan tidak dapat mengetahui mana tenaga kerja yang bermutu



dan mana tenaga kerja yang tidak bermutu. Praktik Kerja Industri (Prakerin) memang harus dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

Praktik Kerja Industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata (Wena, 1996 : 22 ). Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik ( 2005 : 21 ) yang diintisarikan , Praktik Kerja Industri atau yang di beberapa sekolah disebut On The Job Training ( OJT ) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan tersebut . Sementara itu Anwar ( 2004 : 50) , berpendapat bahwa :

Prakerin adalah bentuk penyelenggara pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Mengacu pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata.

Menurut Depdikbud dalam Wena (1996:15) Praktik Kerja Industri dikenal dengan sistem magang, yakni bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Suyanto dalam Wena (1996:77) mengemukakan ada empat prinsip dari sistem ganda (magang), yaitu:

- a. Membuat setting dunia kerja dan masyarakat sebagai lingkungan belajar bagi para siswa.
- b. Menghubungkan pengalaman kerja dengan pengajaran akademik.
- c. Memberi peran para siswa secara konstruktif sebagai pekerja disertai tanggung jawab riilnya. Dan peserta didik dalam waktu yang bersamaan.
- d. Menanamkan hubungan yang erat antara peserta didik dan pekerja dewasa yang bertindak sebagai mentor.

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik di industri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Pengajaran praktik harus tetap berpijak pada pembelajaran teori di sekolah dan perkembangan jenis pekerjaan di industri.
2. Pengajaran praktik harus diatur sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapat pengalaman kerja secara lengkap.
3. Pengajaran praktik harus diatur mulai dari materi praktik yang bersifat sederhana menuju materi praktik yang bersifat lebih kompleks.
4. dalam pembelajaran praktik di industri siswa tidak semata-mata belajar keterampilan kerja yang bersifat motorik saja, tetapi siswa juga harus belajar keterampilan-keterampilan yang bersifat kognitif, maupun afektif.
5. agar proses pembelajaran praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka petunjuk kerja praktik yang bersifat sederhana dan mudah dipahami mutlak harus ada. (Wena, 1996:229-230).

Keberhasilan pelaksanaan Prakerin apabila tahap-tahap pembelajaran praktik dilaksanakan secara berurutan sehingga proses

pelaksanaan dapat berjalan secara sistematis. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran Prakerin menurut (Wena, 1996:162) yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan atau kesiapan adalah keseluruhan seseorang yang membuatnya siap memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, dimana kondisi ini mencakup setidaknya-tidaknya ada 3 aspek menurut Slameto (2003:13) yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

b. Tahap Pelaksanaan

Praktik Kerja Industri dilaksanakan minimal tiga bulan pada awal atau akhir semester, tergantung persediaan tempat kerja di industri. Untuk pelaksanaan praktik dimulai dari penempatan siswa di industri sampai penarikan dari industri. Selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri, tanggung jawab seluruhnya ada pada pihak industri pasangannya, siswa praktikan harus bersedia mengikuti semua aturan yang ada dalam industri tersebut, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

c. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dalam program pendidikan sistem ganda harus dilakukan pada proses pendidikan di sekolah dan juga proses pendidikan di industri. Evaluasi tersebut dilakukan baik pada tahap

perencanaan, maupun tahap pelaksanaan. Dengan proses pelaksanaan evaluasi yang demikian, diharapkan program pendidikan maupun pembelajaran sistem ganda dapat selalu dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi program yang dilakukan (Wena, 1996:64).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Praktik Kerja Industri dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan antara pendidikan sekolah dan penguasaan keterampilan yang sesuai dengan program keahlian melalui kegiatan bekerja secara langsung baik di dunia usaha atau di dunia industri yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya. Tanpa melakukan kegiatan Praktik Kerja Industri suatu lembaga pendidikan kejuruan tidak akan bisa membekali lulusannya dengan kemampuan kerja yang optimal.

Praktik Industri akan berhasil jika ada tahap perencanaan, tahap pelaksan dan tahap evaluasi selain itu juga harus memperhatikan pengajaran harus tetap berpijak pada pembelajaran teori, pengajaran praktik harus diatur sedemikian rupa, pengajaran praktik harus diatur mulai dari materi praktik, siswa tidak hanya belajar keterampilan kerja yang bersifat motorik saja namun kognitif dan afektif harus dpelajari, dan proses pembelajaran praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana.

#### **d. Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

Program Praktik Industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Oemar Hamalik mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik” (Oemar Hamalik, 2007:16). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja

Tujuan Praktik Industri juga tertuang dalam Depdikbud (1997:7) yang dikutip dari Maria Dwi Wijayanti: 2010 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
  - 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
  - 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
  - 4) Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
  - 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.
- (Depdikbud, 1997 : 7)

Adapun tujuan Praktik Industri menurut Wardiman

Djojonegoro (1998:79) antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.

- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Praktik Industri (PI) bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui Praktik Industri (PI) ini pengalaman siswa dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

.Upaya pemerintah dalam hal ini Direktorat Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur) sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan adanya kebijakan link and match. Sebagai realisasi dari kebijakan tersebut, maka telah dicanangkan konsep pendidikan dengan sistem ganda (PSG/Dual Base System). Pendidikan Sistem Ganda adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan pendidikan sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja (Depdikbud, 1994). Realisasi dari Pendidikan Sistem Ganda tersebut adalah dilaksanakannya praktik kerja industri (Prakerin).

#### **e. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Praktik Industri memiliki beberapa manfaat, seperti yang disampaikan Oemar Hamalik (2007:92) “praktik kerja sebagai bagia

integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat dan kedayagunaan tertentu”. Praktik Industri sangat penting untuk para siswa, karena siswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja. Manfaat Praktik Industri bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat Praktik Industri adalah para siswa.

Adapun manfaat Praktik Kerja Industri untuk siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan – keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman – pengalaman praktik kepada peserta sehingga hasil pelatihannya bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. (Oemar Hamalik, 2007:93)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Praktik Industri dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk siswa, dapat melatih siswa untuk lebih terampil, dapat membantu pola pikir siswa agar dapat bersikap dewasa di dalam memecahkan suatu masalah, membantu siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Sedangkan menurut menurut Depdiknas ( 2008 : 7), Praktik Industri memberikan beberapa keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain :

- 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul – betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu (lead time) untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh di Praktik Kerja Industri dapat meningkatkan harga dan percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri bermanfaat untuk siswa dalam mengembangkan maupun menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan bekerja dalam suasana yang nyata sehingga akan menambah rasa percaya diri dari siswa, yang nantinya akan digunakan siswa untuk terjun ke dunia kerja.

#### **f. Komponen Praktik Kerja industri**

Menurut Wardiman Djojonegoro (1997:58), Praktik Industri sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen utama tersebut adalah: 1) dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pasangan; 2) program pendidikan dan pelatihan bersama, yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilai hasil belajar dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama.

##### **1) Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) pasangan**

Praktik Industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepatan antara institusi pendidikan kejuruan



(SMK) dan institusi lapangan (industri) yang memiliki sumberdaya untuk mengembangkan keahlian kejuruan pemetaan DU/DI sangat penting dilakukan sebelum program Praktik Industri dirancang. Hal ini dimaksudkan agar DU/DI yang dijadikan mitra benar – benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan Praktik Industri (PI) tercapai dengan baik.

Pemetaan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dilakukan dengan cara melakukan inventarisasi DU/DI melalui media massa seperti internet, dilanjutkan dengan kunjungan langsung atau survei, bisa juga menggunakan cara lain yang lebih efektif sesuai dengan keadaan SMK. Secara umum DU/DI yang tepat dilibatkan dalam program Praktik Industri adalah DU/DI dengan skala regional, nasional dan multinasional. Namun pada kenyataannya DU/DI dengan skala kecil lebih memiliki perhatian terhadap pembelajaran dan lebih terbuka dibandingkan dengan DU/DI dengan skala besar.

Adapun DU/DI yang sebagai institusi pasangan Praktik Industri program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) SMK N 1 Pandak adalah industri – industri skala besar, menengah, kecil dan home industri.

## 2) Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama

Praktik Industri (PI) pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan maka program dirancang dan disepakati oleh kedua pihak dengan tuntutan keahlian dunia kerja. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

#### (1) Kurikulum dan standar kompetensi

Pengembangan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi dasar penyelenggaraan Praktik Industri bertujuan untuk meningkatkan kebermanaknaan substansi kurikulum yang akan dipelajari di sekolah dan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) sebagai kesatuan yang utuh yang saling melengkapi.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:33) ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan Praktik Industri, yaitu selain berbasis kompetensi, berbasis produksi (*production based*), belajar tuntas (*mastery learning*) belajar melalui pengalaman langsung (*learning by experience doing*) dan belajar perseorangan (*individualized learning*) yakni setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan, nilai dan pola pikir serta dapat melakukan tindakan sesuai dengan pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa. Adanya pengaturan kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan Praktik Industri dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan DU/DI pasangan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Industri. Sehingga siswa dapat menguasai segala kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang relevan.

#### (2) Standar pelatihan dan pendidikan

Untuk mencapai standar kemampuan tamatan yang telah diterapkan, diperoleh suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara standar, Wahyu Nurhajadmo dalam Ika Srisumarsih

(2009:20). Dengan demikian dalam Praktik Industri diperlukan suatu standar yang disepakati bersama antara sekolah kejuruan dan pihak dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) adalah 1) materi terdiri dari komponen umum (normatif), komponen dasar (adaptif), komponen kejuruan (produktif); 2) waktu ditentukan dari kemampuan yang harus dipelajari oleh siswa; 3) pola pelaksanaan dan model pengaturan penyelenggaraan program.

### (3) Penilaian hasil belajar dan sertifikasi Praktik Industri

Penilaian diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu Kriteria tertentu (Nana Sujana, 1989:3) dalam proses evaluasi hasil belajar Praktik Industri dilakukan penilaian dan sertifikasi. Penilaian adalah upaya untuk menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. Sedangkan yang dimaksud sertifikasi adalah suatu proses pengakuan keahlian dan kewenangan seorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui sesuatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui oleh lapangan pekerjaan (Depdikbud:2007).

Pengukuran dan penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan sesuai standar kompetensi profesi yang ditetapkan secara bersama antar pihak sekolah dan DU/DI. Penetapan kelulusan siswa dinyatakan dengan pemberian sertifikat yang memuat aspek-aspek kegiatan yang dilakukan di DU/DI. Evaluasi dilaksanakan secara terpadu dari aspek yang dinilai, penilaian

dilakukan selama kegiatan berlangsung meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi kegiatan.

(4) Kelembagaan kerjasama

Pelaksanaan Praktik Industri didukung dan jaminan keterlaksanaan melalui lembaga kerjasama. Lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintahan dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan antara lain pihak Organisasi Pekerja dan Asosiasi Profesi dan Tokoh Masyarakat.

g. Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Model pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah pola yang menyangkut tentang tata cara pelaksanaan prakerin mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahap penarikan siswa dari industri dengan alokasi waktu yang telah terstruktur. Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional yang dikutip oleh Puji Astuti (2007:18) merumuskan beberapa model atau pola penyelenggaraan prakerin yang kemudian diintisarikan sebagai berikut :

1) Model day release

Bentuk penyelenggaraan model day release disepakati bersama dari 6 hari belajar dalam satu minggu, 5 hari di institusi pasangan dan 1 hari di sekolah. Keistimewaan model day release adalah selain melaksanakan praktik di industri, siswa juga masih bisa mendapatkan materi sesuai tuntutan kurikulum walaupun presentasenya rendah. Bentuk penyelenggaraan day release

mempunyai kekurangan yaitu konsentrasi siswa kan terbagi antara kegiatan prakerin di industri dengan pembelajaran di sekolah.

## 2) Model block release

Model penyelenggaraan block release disepakati bersama bulan/semester mana di institusi pasangan, dan bulan/semester mana di sekolah. Model block release mempunyai keistimewaan yang hampir sama dengan day release, sama – sama mempunyai waktu yang dibagi antara di sekolah dan di industri, namun jangka waktu diberikan pada siswa berada di industri untuk berkonsentrasi dalam prakerin lebih besar. Dalam bentuk penyelenggaraan block release siswa difokuskan melaksanakan praktik di industri 6 hari dalam seminggu dengan waktu pelaksanaan 8 bulan.

## 3) Model hour release

Model penyelenggaraan hour release disepakati jam – jam belajar yang harus dibagi dua antara jam belajar di sekolah dengan jam bekerja di industri. Model hour release mempunyai kelebihan siswa tidak melupakan materi di sekolah dan tetap dapat mengikuti praktek kerja di industri. Sedangkan kelemahannya konsentrasi siswa akan terbagi karena proses pembelajaran yang terbagi dengan praktik kerja di industri dalam hari yang sama.

Selain itu Dikmenjur (1994:16) juga menawarkan tiga model yang dapat dipilih dan di aplikasikan dalam prakteknya antara lain :

- a) Model pertama, di kelas satu sampai kelas tiga siswa melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, setelah itu mereka dikirim ke dunia usaha/dunia industri. Kelebihannya, siswa

lebih siap untuk melaksanakan praktik kerja industri, sedangkan kelemahannya masa studi siswa menjadi lebih lama.

- b) Model kedua, di kelas satu sampai dengan kelas dua pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dan diperlukan pematatan pelajaran normatif. Kelebihannya adalah masa studi yang dijalani siswa tetap yaitu 3 tahun, sedangkan kelemahan siswa menjadi kurang siap untuk melaksanakan praktik kerja di dunia usaha /dunia industri.
- c) Model Ketiga, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah sampai kelas satu, dari kelas dua sampai kelas tiga secara simultan siswa menempuh proses belajar mengajar serta melaksanakan praktik kerja di dunia usaha/dunia industri. Misalnya tiap tiga hari perminggu di sekolah dan tiga hari lainnya di dunia usaha/dunia industri. Kelebihan dari model ini adalah masa studi yang dijalani siswa tetap namun diperlukan pengaturan waktu dan kesepakatan anatra sekolah dan dunia usaha/dunia industri. Kelemahannya adalah apabila tempat tinggal siswa jauh dari lokasi sekolah maupun lokasi praktik, maka akan menambah biaya dan tidak semua dunia usaha/dunia industri mudah untuk dijadikan tempat industri.

Berdasarkan uraian dia atas dapat disimpulakn bahwa terdapat 3 model penyelenggaraan prakerin diantaranya model day release, model block release, dan model hour release. Masing – masing model mempunyai kelemahan dan kelebihan masing – masing.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian oleh Sandi Pratiwi (2013) dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa SMK N Tembarak”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan saran kepada guru SMK N Tembarak antara lain: untuk mengoptimalkan fungsi bimbingan karir, sehingga dapat membangkitkan motivasi kerja siswa. Diperlukan penyamaan persepsi serta kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dan industri dalam menentukan materi praktik kerja industri. Variabel yang berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi hendaknya dikembangkan untuk memantapkan siswa terjun ke dunia kerja.

Penelitian oleh Istu Hartono (2012) dengan judul “Implementasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 4 di Kota Tangerang”. Berdasarkan hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 4 Kota Tangerang diimplementasikan dalam berbagai tahapan yang terstruktur yaitu sebagai berikut: (1) Pemetaan Dunia Usaha dan Dunia Industri, (2) Pengajuan Daftar Peserta Prakerin pada Dunia Usaha dan atau Dunia Industri, (3) Tanggapan Dunia Usaha dan atau Dunia Industri, (4) Pengiriman Peserta Prakerin, (5) Pelaksanaan Prakerin, (6) Monitoring Prakerin dan (7) Menyusun Laporan dan Presentasi, sedangkan bentuk kerjasama yang sudah dilaksanakan dan akan terus dikembangkan

oleh SMK N 4 di Kota Tangerang dengan pihak industri yang selama ini telah banyak membantu program Program Praktik Kerja Industri.

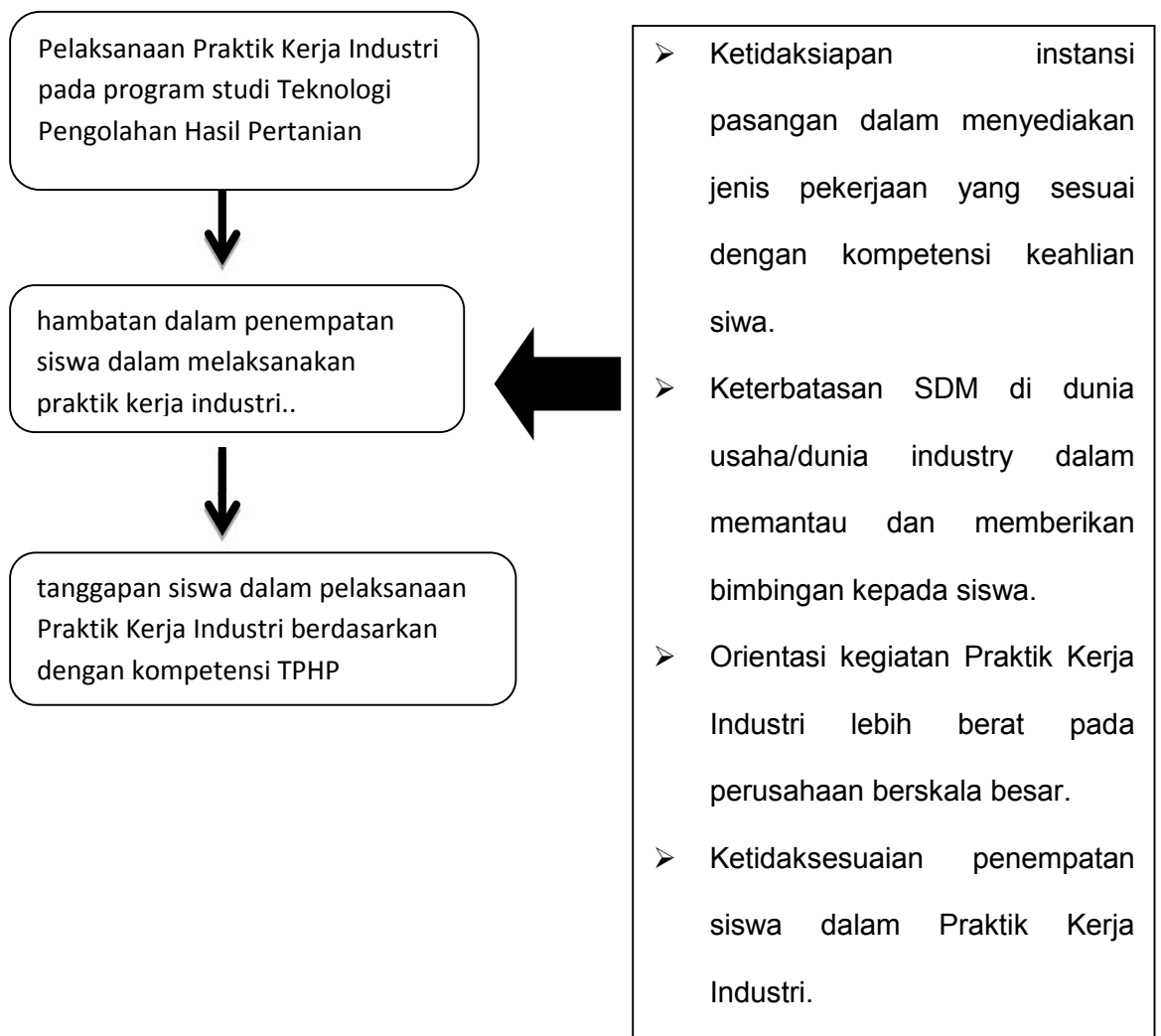
### **C. Kerangka Pikir**

Praktik Kerja Industri (prakerin) merupakan sarana penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan mengasah keterampilan yang nantinya berguna apabila siswa tersebut terjun langsung di dunia kerja. Pelaksanaan prakerin diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah sekaligus sebagai latihan kerja. Prakerin juga merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan kejuruan melalui bekerja langsung di lapangan kerja.

Melalui prakerin siswa Kompetensi Keahlian TPHP dapat memperoleh, mempelajari dan mempraktikkan berbagai keterampilan yang telah termuat dalam materi pelajaran. Kompetensi kejuruan diantaranya mengoperasikan peralatan industry, melakukan pembuatan produk, melakukan pengemasan dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat diperoleh jika pelaksanaan prakerin relevan dengan kompetensi keahlian dan kemampuan siswa. Dengan demikian, kesesuaian pelaksanaan prakerin memegang peranan yang sangat penting. Apabila siswa dalam melaksanakan prakerin benar-benar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan kompetensi keahlian yang diambil sekolah maka spesifikasi keahlian yang dimiliki akan terarah dengan baik dan siap apabila nantinya terjun di dunia kerja terutama dalam bekerja secara mandiri atau berwirausaha.



Setelah dilakukan penelitian, hasil akhir yang diharapkan yaitu mengetahui pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada program studi teknologi pengolahan hasil pertanian. Berikut ini merupakan diagram alir kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir



#### **D. Pertanyaan**

Untuk memeperlancar perolehan data maka disusun beberapa pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK N 1 Pandak ?
2. Bagaimanakah dampak pemilihan tempat Praktik Kerja Industri yang kurang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa ?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa tentang pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi TPHP?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini hanya dimaksudkan untuk menggali fakta yang ingin diketahui dan kemudian dideskripsikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan hal – hal yang berhubungan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak Bantul.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pandak Bantul yang beralamatkan di Kadekrowo, Gilangharjo Pandak Bantul. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2014 sampai Agustus 2017. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2006:90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini adalah penelitian populasi karena populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) SMK N 1 Pandak yang telah

melaksanakan Praktik Kerja Industri berjumlah 60 orang yang terbagi dalam 2 kelas yaitu XII TPHP1 yang berjumlah 32 siswa dan XII TPHP2 yang berjumlah 28 siswa, dan guru pengelola praktik kerja industri.

#### 4. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 62). Sampel harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan itu akan diambil. Jika sampel tidak mewakili karakteristik populasi, maka kesimpulan yang diambil akan bias dan tidak representatif. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling total* karena yang diambil adalah semua jumlah anggota populasi. Sampel sebanyak 60 siswa TPHP yang melakukan Praktik Kerja Industri.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### Definisi Variabel Operasional

Variabel adalah suatu hal yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi dan ditarik kesimpulan terhadap kondisi yang diteliti. Jumlah variabel yang diteliti dalam suatu penelitian berbeda – beda jenis dan jumlahnya sesuai dengan banyaknya objek yang diteliti. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan praktik industri, hambatan dalam penempatan Praktik Kerja Industri, dan tanggapan siswa tentang pelaksanaan praktik kerja industri.

Praktik Kerja industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata, program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), dalam hal ini dapat diukur berdasarkan perencanaan pemilihan tempat, kerjasama sekolah dengan DU/DI, dan dampak pemilihan tempat prakerin.

Hambatan adalah halangan atau rintangan , hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas.. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Spesifikasi yang diukur adalah penempatan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Tanggapan siswa merupakan suatu komentar yang disampaikan oleh siswa berdasarkan apa yang diterima oleh panca indera dan yang terbayang dalam ingatan setelah mereka melakukan suatu pengamatan atau kegiatan,. Spesifikasi yang diukur adalah kompetensi keahlian teknologi pengolahan hasil pertanian, kemampuan dalam menerapkan teknik pengolahan , kemampuan mengoperasikan alat, dan kemampuan dalam mengemas produk olahan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap, tepat dan jelas peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa

#### 1. Kuesioner atau angket

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perencanaan pemilihan tempat Praktik Kerja Industri, dampak pemilihan tempat Praktik Kerja Industri yang kurang sesuai, tanggapan siswa tentang pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang ditujukan kepada pengelola Praktik Kerja Industri dan siswa TPHP yang melakukan Praktik Kerja Industri.

#### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang sekolah dan daftar penempatan siswa dalam Praktik Kerja Industri.

### **F. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Instrumen untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pelaksanaan Praktek Industri digunakan angket terbuka dan angket tertutup untuk guru pengelola Praktik Industri. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran data berdasarkan variabel. Variabel yang sudah ditentukan sebelumnya adalah variabel tunggal atau penelitian dengan satu variabel. Variabel tersebut adalah tanggapan siswa tentang pelaksanaan Praktek Kerja Industri.

Pengambilan data tentang tanggapan siswa ini menggunakan kuesioner atau angket. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Angket untuk mengukur tanggapan siswa tentang relevansi pelaksanaan Praktik Kerja Industri digunakan jenis angket

tertutup dengan menggunakan skala likert. Angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang relevansi pelaksanaan Praktik Kerja Industri menggunakan empat alternative pilihan jawaban. Adapun rentang skor yang digunakan adalah 1 samapi dengan 4, yaitu pertanyaan positif diberi skor a=4, b=3, c=2, dan d=1 dan untuk pertanyaan negative diberi skor a=1, b=2, c=3, d=4. Sedangkan angket yang untuk mengukur pelaksanaan praktik kerja industri bagi guru pengelola praktik yaitu anget terbuka ( wawancara ) yang berisi pertanyaan – pertanyaan wawancara. Pada angket terbuka ini tidak disediakan jawaban yang sudah ditentukan, sehingga responden mengisi sesuaiapa yang terjadi dan dikembangkan dengan kata-kata sendiri. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabelberikut

**Tabel 2 . Kisi-kisi angket untuk pengelola Praktik Kerja Industri (prakerin)**

| NO | Variabel   | Indikator   | No .Butir | Jumlah Butir |
|----|--|---|-----------|--------------|
| 1. | Perencanaan pemilihan tempat prakerin                      | Penentuan lokasi prakerin   | 1,2,3     | 3            |
|    |  | Evaluasi penempatan siswa dalam prakerin  | 4         | 1            |
|    |  | Hambatan penempatan siswa dalam prakerin dan upaya mengatasinya   | 5,6       | 2            |
| 2. | Kerjasama sekolah dengan dunia usaha/dunia industry (DUDI) | Keterbukaan DUDI untuk dijadikan mitra kerjasama dalam prakerin   | 7,8,9     | 3            |
|    |  | Upaya pihak sekolah untuk meyakinkan DUDI   | 10        | 1            |
|    |  | Keterbukaan DU/DI sebagai mitra kerja sama  | 11,12     | 2            |
|    |  | Lembaga pasangan yang telah menjadi mitra kerjasam  | 13        | 1            |
| 3. | Dampak pemilihan tempat prakerin yang kurang sesuai        | Dampak pemilihan tempat prakerin yang kurang sesuai dengan Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian | 14,15     | 2            |

**Tabel 3. Kisi-kisi Angket untuk siswa( cek pada lampiran )**

### **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya isntrumen yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Uji coba instrument ini dilakukan pada siswa

#### **1. Uji Validitas Instrumen**



Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen Suharsimi Arikunto (2002:144). Pengukuran validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi. Pengujian validasi konstruksi ini menggunakan pendapat *expert*. Sumadi Suryabrata (2008:60) mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Sedangkan reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. *Expert* atau para ahli ini diminta pendapatnya terhadap instrumen yang telah disusun, biasanya disebut dengan *expert judgement*. Berdasarkan pendapat tersebut, jika diperlukan akan dilakukan perbaikan atau perombakan instrumen yang telah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2012: 352). *Expert* yang melakukan uji validasi konstruksi pada instrumen ini ada 1. *Expert* merupakan guru di Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK N 1 Pandak yaitu Yurnalisa, STP.

Selain menggunakan validasi konstruksi, instrumen ini juga menggunakan validasi isi dengan rumus korelasi *Product Moment*. Validasi isi merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara memberikan angket penelitian atau instrumen penelitian kepada sampel. Pengujian validasi pada instrumen dalam penelitian ini

menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n.\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n.\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$n$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$  = jumlah dari kuadrat butir

$\sum Y^2$  = total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

(Sugiyono, 2012: 228)

Dalam penggunaan rumus ini, terdapat beberapa kriteria untuk menyatakan apakah hasil perhitungan setiap butir soal tersebut dapat dikatakan valid atau tidak valid. Dalam analisa validitas butir soal terdapat ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid. Dalam tabel nilai- nilai  $r$  *Product moment* untuk sampel sebanyak 30 dengan taraf signif 5%, maka  $r_{tabel}$  adalah 0,361. Sehingga keputusannya jika  $r_{hitung} \geq 0,361$  maka butir pernyataan tersebut valid dan Jika  $r_{hitung} < 0,361$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Tingkat reliabilitas instrumen digunakan teknik *Cronbach Alpha*. Di bawah ini merupakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan rumus:

$r_i$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir atau soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total

(Sugiyono, 2012: 365)

Berikut ini merupakan pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi untuk mengetahui penafsiran tersebut bernilai besar atau kecil:

Tabel 4 Pedoman dalam Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Inteval Koefisien (r)    | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|------------------|
| 0,80 sampai dengan 1,000 | Sangat tinggi    |
| 0,60 sampai dengan 0,799 | Tinggi           |
| 0,40 sampai dengan 0,599 | Sedang           |
| 0,20 sampai dengan 0,399 | Rendah           |
| 0,00 sampai dengan 0,199 | Sangat rendah    |

Sumber: Sugiyono (2010: 21)

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, untuk setiap butir pertanyaan diberi skor dan dimasukkan dalam table. Angka-angka dalam tabel dijumlahkan sehingga diperoleh skor keseluruhan, kemudian jumlah skor keseluruhan dijadikan dasar pertimbangan dalam pemeberian predikat sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan. Untuk menentukan predikat diperlukan jarak interval (i) dari skor yang ada. Rumus untuk menentukan jarak interval adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\text{jumlahpredikat}}$$

Hasil dari jarak interval tersebut dipersentasekan untuk kemudian dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran yang objektif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik kerja industri. Analisis dilakukan terhadap tiap butir pertanyaan karena penelitian ini tidak dimasukkan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel.

Analisis data yang digunakan untuk mengukur tanggapan siswa tentang pelaksanaan praktik kerja industri menggunakan statistik deskriptif dan persentase. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai – nilai statistik dan pembuatan diagram ataupun grafik agar lebih mudah untuk dibaca., untuk menentukan kecenderungan pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori :

Tabel 5. Rumus Kategorisasi

| NO | Rumus                    | Kategori |
|----|--------------------------|----------|
| 1  | $X \geq M + SD$          | Baik     |
| 2  | $M - SD \leq X < M + SD$ | Cukup    |
| 3  | $X < M - SD$             | Kurang   |

(Syaifudin Azwar, 2012:163)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

SMK N 1 Pandak Bantul terletak di sebuah pedesaan kawasan pegunungan (Kadekrowo Gilangharjo Pandak Bantul). Lokasi SMK N 1 Pandak sangat kurang strategis karena lokasi SMK tersebut terletak di tengah-tengah hutan, jauh dari jalan raya, susah dijangkau kendaraan umum. Hal ini sangat memberatkan bagi siswa, guru, dan karyawan.

##### **1) Sejarah singkat SMK N 1 Pandak Bantul**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pandak adalah satu-satunya SMK kelompok pertanian dan kehutanan yang berstatus negeri di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan SK Mendikbud No. 71/DIR.PT/B.I/1965 tanggal 28 Juni 1965, yaitu diawali dengan dibukanya Sekolah Teknologi Menengah Pertanian Bantul (STM Pertanian).

Pada awal pendiriannya sekolah tersebut belum memiliki gedung sendiri, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari tahun 1965 sampai dengan tahun 1978 menumpang di ST Negeri I/II Bantul, sedangkan pelaksanaan kegiatan administrasi sekolah sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1971 menumpang di Bapak Lurah Sabdodadi di Gedriyan Bantul. Mulai awal tahun 1971 kantor Staf Tata Usaha dan pelaksanaan KBM menjadi satu di kompleks ST Negeri I/II Bantul sampai tahun 1978.

Pada tahun 1978, sekolah dan kantor Tata Usaha berpindah tempat dan menempati bekas gedung SMA Negeri Bantul di Jalan Kartini Bantul (sekarang gedung SLTP 4 Bantul). Dengan keputusan Mendikbud Republik Indonesia No. 05661/0/1984 tanggal 20 November 1984, bahwa mulai tanggal 1 Juni 1984 Sekolah berubah menjadi Sekolah Menengah Teknologi (SMT) Pertanian Bantul.

Sejalan dengan perkembangan sekolah, maka pada tanggal 1 Juli 1994 SMT Pertanian Bantul menempati lokasi baru di Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak Bantul dengan luas tanah sekitar 11 Ha. Pada tanggal 1 Juli 1997 SMT Pertanian Bantul berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Pandak dengan SK Mendikbud No. 036/0/1997 tanggal 25 Maret 1997.

## 2) Identitas Sekolah

- a) Nama SMK : SMK Negeri 1 Pandak
- b) No.Induk/NSS : 01/58104 010 6001
- c) Alamat : Kadekrowo
- d) Desa/Kelurahan : Gilangharjo
- e) Kecamatan : Pandak
- f) Kota : Bantul
- g) Provinsi : DI Yogyakarta
- h) Kode Pos : 55761
- i) Telepon : 0274 – 6994381
- j) SK Pendirian Sekolah : 71/DIR.PT/B.1.1965  
Tanggal/tahun : 28 Juni 1965  
Oleh : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- k) Jarak dari jalan strategis : 1000 m

l) Status sekolah : Negeri

3) VISI dan MISI SMK N 1 Pandak Bantul

VISI

Wujudnya lembaga Diklat yang menghasilkan tamatan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, profesional, mandiri dan berkompetensi di dunia kerja Nasional/Internasional.

MISI

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan
- b. Mengoptimalkan kegiatan Diklat berkompetensi wirausaha yang berstandar Nasional dan Internasional.
- c. Menjadikan sekolah sebagai sumber informasi dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- d. Memantapkan kegiatan Unit Produksi yang berbasis keunggulan lokal.

4) Potensi Sumber Daya Manusia

a) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMK N 1 Pandak dijabat oleh Dr. Suyut

b) Jumlah Siswa SMK N 1 Pandak secara rinci adalah sebagai berikut :

THP/ 6 kelas : 165 siswa

Budidaya Ternak /6 kelas : 120 siswa

BudidayaTanaman/6 kelas : 107 siswa

Tata Busana/6 kelas : 185 siswa

c) Jumlah pegawai SMK N 1 Pandak secara rinci adalah sebagai berikut :

Guru Keseluruhan : 62 orang

Guru PNS : 52 orang

Guru Tidak Tetap : 10 orang

Karyawan : 22 orang

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **a. Pelaksanaan Praktik Industri dilihat dari Penempatan Siswa**

Praktik Kerja Industri merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas XI. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di sekolah sembari mencari pengalaman di dunia kerja. Praktik Kerja Industri berlangsung selama 3 bulan. Pelaksanaan praktik dimulai dari penempatan siswa di industri sampai penarikan dari industri. Selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri, tanggung jawab seluruhnya ada pada pihak industri yang di tempati, siswa praktikan harus bersedia mengikuti semua aturan yang ada dalam industri tersebut, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diisi oleh pengelola praktik kerja industri (prakerin) SMK N 1 Pandak dapat diketahui mengenai pelaksanaan praktik industri dilihat dari penempatan siswa yang dapat dilihat pada tabel 6



Tabel 6 Secara Garis Besar Pelaksanaan Praktik Industri dilihat dari Penempatan Siswa

| Objek Pelaksanaan PI dilihat dari Penempatan Siswa       | Keterangan  |
|--|---|
| 1) Dasar penentuan lokasi prakerin bagi siswa            | <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jarak dengan tempat tinggal siswa</li> <li>b) Kesesuaian dengan kompetensi siswa</li> <li>c) Daya tampung terhadap siswa</li> <li>d) Tanggungjawab terhadap siswa prakerin</li> </ul>   |
| 2) Kebebasan siswa dalam menentukan lokasi prakerin      | Siswa tidak diberi kebebasan karena sekolah dan tim yang menentukan tempat prakerin siswa   |
| 3) Lembaga yang menjalin kerjasama untuk kompetensi TPHP | <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Wingko Hayu</li> <li>b) Larisso</li> <li>c) Almond</li> <li>d) Roti Satria</li> <li>e) Sekar Ayu Catering</li> <li>f) Essens</li> <li>g) Roti Samijan</li> <li>h) Sukarasa Bakery</li> <li>i) Sumber Rejeki</li> <li>j) Palma Cake dan Roti</li> <li>k) Fia Fianti</li> <li>l) Barokah</li> <li>m) Sumber Rejeki</li> </ul> |
| 4) Evaluasi penempatan lokasi di lembaga pasangan        | Evaluasi penempatan siswa di lembaga pasangan dilakukan setiap tahun untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mengetahui kendala yang dialami siswa di lokasi penempatan   |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam menentukan lokasi prakerin bagi siswa pihak sekolah mempunyai kriteria dalam penentuan lokasi prakerin yang meliputi lokasi (jarak dengan tempat tinggal siswa), kesesuaian tempat prakerin dengan kompetensi siswa, daya tampung tempat prakerin terhadap jumlah siswa prakerin, dan tanggung jawab

tempat prakerin terhadap siswa prakerin. Tempat prakerin yang kurang sesuai mempunyai dampak terhadap kompetensi siswa karena kompetensi siswa tidak dapat berkembang sesuai yang diharapkan sekolah.

Pihak SMK N 1 Pandak tidak pernah memberikan kebebasan siswa dalam menentukan lokasi prakerin, karena pihak sekolah memiliki tim yang bertugas menentukan tempat untuk prakerin siswa. Perencanaan pemilihan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Industri (prakerin) bagi siswa dilakukan sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja yang dijadikan mitra/tempat prakerin benar-benar sesuai dengan kompetensi keahlian siswa yang ditekuni oleh siswa sehingga tujuan prakerin dapat tercapai dengan baik. Proses penempatan siswa di dunia usaha/dunia industri dievaluasi setiap tahunnya untuk melihat tingkat keberhasilan dan ada tidaknya hambatan di lokasi. Selain itu, kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan agar pihak sekolah dapat melakukan improvement (perbaikan) dalam hal penempatan siswa di dunia usaha/dunia industri. Evaluasi ini juga dilakukan dengan harapan pihak industri yang direkomendasikan dapat lebih banyak memberikan penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipelajari siswa, sehingga siswa dapat memperoleh lebih banyak manfaat dan lebih cepat menguasai kompetensi keahliannya.

**b. Hambatan Penempatan Siswa dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri**

Praktik Kerja Industri bermanfaat untuk siswa dalam mengembangkan maupun menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan bekerja dalam suasana yang nyata sehingga akan menambah rasa percaya diri dari siswa, yang nantinya akan digunakan siswa untuk terjun ke dunia kerja. Berdasarkan hasil angket terbuka yang diisi oleh pengelola praktik kerja industri (prakerin) SMK N 1 Pandak dapat diketahui bahwa selama ini tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan prakerin yang dialami sekolah dalam proses penempatan di dunia usaha/dunia industri, hanya saja daya tampung tempat prakerin kadang terbatas sehingga menyulitkan pihak sekolah dalam membagi jumlah siswa dalam satu tempat prakerin. Selain itu jarak atau lokasi prakerin yang terkadang jauh dari tempat tinggal siswa, membuat siswa merasa berat dalam menjalani prakerin. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut pihak sekolah berupaya untuk mengatasi hambatan yang ada dengan mengusahakan tempat prakerin yang bisa untuk menginap sehingga siswa tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk menuju ke tempat prakerin, serta berupaya mencari tempat prakerin yang jarak lokasi dekat.

Data tentang kerjasama sekolah dengan dunia usaha/dunia industri untuk dapat dijadikan mitra kerjasama dalam praktik kerja industri menurut pengelola kegiatan prakerin di SMK N 1 Pandak yaitu Wingko Hayu, Larizzo, Almond, Roti Satria, Sekar Ayu Catering, Labaika Catering, Essen. Ada beberapa cara yang diterapkan pihak sekolah untuk menyakinkan pihak dunia usaha/dunia industri sehingga siswanya dapat melaksanakan praktik kerja industri di dunia usaha/dunia industri yang

dituju, antara lain sekolah menyakinkan kepada dunia usaha/dunia industri bahwa dengan adanya siswa-siswa prakerin itu dapat tambahan dan cadangan tenaga siswa sebagai media untuk promosi terhadap dunia usaha/dunia industri itu sendiri.

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diisi oleh pengelola praktik kerja industri (prakerin) SMK N 1 Pandak dapat diketahui bahwa pada umumnya lembaga pasangan terbuka dalam mendiskripsikan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan. Lembaga pasangan juga tidak mengajukan persyaratan kualifikasi tertentu siswa bagi siswa yang akan melaksanakan prakerin.

**c. Tanggapan Siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan Kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)**

Tanggapan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) diperoleh melalui angket siswa tentang kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) dengan 35 butir pertanyaan dan jumlah responden 60 siswa. Kompetensi yang diperoleh siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) terdiri dari indikator pembelian bahan, penggudangan (*storing*), persiapan, pengolahan dan penyajian. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data kelima indikator tersebut yang telah diolah. Hasil analisis deskriptif data kelima indikator penelitian ini diolah menggunakan bantuan *SPSS*. Hasil uji deskriptif kelima indikator meliputi jumlah data yang valid, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), nilai maksimum dan

nilai minimum. Kelima indikator yang dimaksud adalah pembelian bahan, penggudangan (storing), persiapan, pengolahan dan penyajian yang hasil datanya dianalisis, dideskripsikan untuk kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai kelima indikator tersebut. Selain itu juga disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, tabel distribusi kategorisasi, diagram batang, dan *pie chart*.

Berikut merupakan tabel hasil uji deskriptif yang didapat melalui perhitungan menggunakan *SPSS*.

Tabel 7 Hasil Uji Deskriptif

| Statistics     |         |  |                    |         |           |            |           |
|----------------|---------|--|--------------------|---------|-----------|------------|-----------|
|                |         | Praktik_Kerja_Industri_Berdasarkan_Kompetensi_TPHP | Pembelian_Bahan    | Storing | Persiapan | Pengolahan | Penyajian |
| N              | Valid   | 60   | 60                 | 60      | 60        | 60         | 60        |
|                | Missing | 0  | 0                  | 0       | 0         | 0          | 0         |
| Mean           |         | 54.6333  | 11.5500            | 11.5667 | 10.7333   | 10.3333    | 10.4500   |
| Median         |         | 55.0000  | 11.5000            | 12.0000 | 11.0000   | 10.0000    | 10.5000   |
| Mode           |         | 55.00  | 11.00 <sup>a</sup> | 12.00   | 11.00     | 10.00      | 9.00      |
| Std. Deviation |         | 3.30878  | 1.17061            | 1.57702 | 1.42456   | 1.21665    | 1.22716   |
| Minimum        |         | 48.00  | 9.00               | 7.00    | 5.00      | 8.00       | 9.00      |
| Maximum        |         | 60.00  | 15.00              | 15.00   | 14.00     | 14.00      | 12.00     |
| Sum            |         | 3278.00  | 693.00             | 694.00  | 644.00    | 620.00     | 627.00    |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Olah data menggunakan *SPSS* versi 13.0

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan jumlah data yang terbaca oleh komputer atau jumlah data yang valid adalah 60 data. Untuk praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), rata-ratanya (*mean*) adalah 54,63; nilai tengahnya (*median*) adalah 55,00; nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 55,00; nilai maksimumnya sebesar 60,00 dan nilai minimumnya 48,00.

Indikator praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) yang diukur dalam penelitian ini meliputi pembelian bahan, penggudangan (storing), persiapan, pengolahan dan penyajian. Untuk indikator pembelian bahan, rata-ratanya (mean) adalah 11,55; nilai tengahnya (median) adalah 11,50; nilai yang sering muncul (modus) adalah 11,00; nilai maksimumnya sebesar 15,00 dan nilai minimumnya 9,00. Sementara untuk indikator penggudangan (storing) , rata-ratanya (mean) adalah 11,56; nilai tengahnya (median) adalah 12,00; nilai yang sering muncul (modus) adalah 12,00; nilai maksimumnya sebesar 15,00 dan nilai minimumnya 7,00. Pada indikator persiapan, rata-ratanya (mean) adalah 10,73; nilai tengahnya (median) adalah 11,00; nilai yang sering muncul (modus) adalah 11,00; nilai maksimumnya sebesar 14,00 dan nilai minimumnya 5,00. Pada indikator pengolahan, rata-ratanya (mean) adalah 10,33; nilai tengahnya (median) adalah 10,00; nilai yang sering muncul (modus) adalah 10,00; nilai maksimumnya sebesar 14,00 dan nilai minimumnya 8,00. Dan pada indikator penyajian, rata-ratanya (mean) adalah 10,45, nilai tengahnya (median) adalah 10,50; nilai yang sering muncul (modus) adalah 9,00; nilai maksimumnya sebesar 12,00 dan nilai minimumnya 9,00.

Penentuan kecenderungan variabel berdasarkan nilai *mean empirik* variabel praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) adalah 8,75. *Standar deviasi* adalah 17,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik =  $\geq M_i + 1SD_i$

=  $\geq 105.00$

Cukup =  $M_i - 1SD_i$  sampai dengan  $< M_i + 1SD_i$

= 70.00 sampai dengan  $< 105.00$

Kurang =  $< M_i - 1SD_i$

=  $< 70.00$

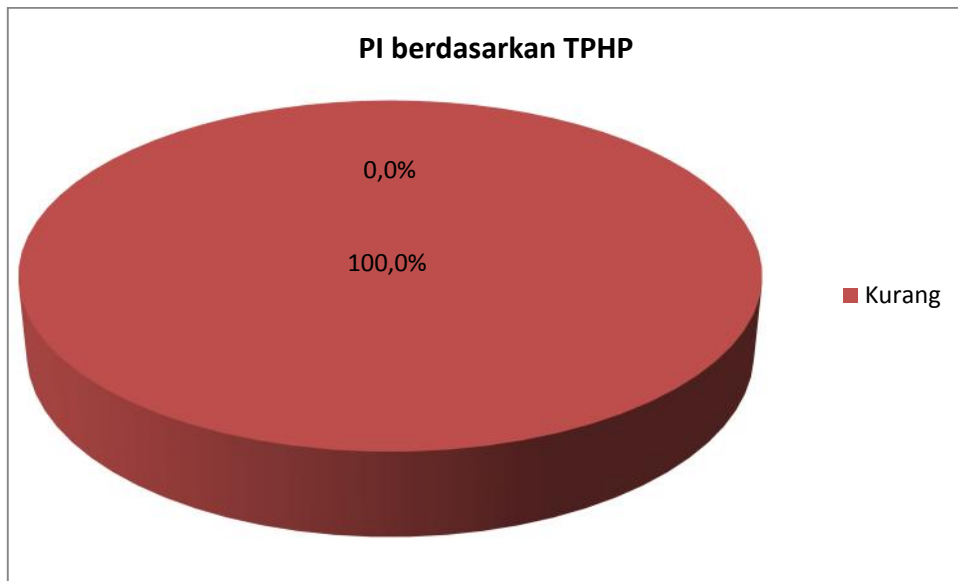
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan variabel praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Kategorisasi praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)

| No    | Skor                    | Frekuensi |            | Kategori |
|-------|-------------------------|-----------|------------|----------|
|       |                         | Frekuensi | Persentase |          |
| 1     | $X \geq 105.00$         | 0         | 0%         | Baik     |
| 2     | $70.00 \leq x < 105.00$ | 0         | 0%         | Cukup    |
| 3     | $X < 70.00$             | 60        | 100%       | Kurang   |
| Total |                         | 60        | 100%       |          |

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 8, dapat digambarkan pie chart seperti di bawah ini:



Gambar 2 *Pie Chart* Kecenderungan Variabel praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* di atas, kecenderungan praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) pada kategori baik kategori cukup tidak ada, sementara pada kategori kurang sebanyak 60 orang (100%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) dalam kategori kurang.

Praktik kerja industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) dapat dikategori baik yaitu ketika indikator kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) yang meliputi pembelian bahan, penggudangan (storing), persiapan, pengolahan dan penyajian sudah dilaksanakan dengan baik oleh semua siswa SMK N 1 Pandak Bantul. Sementara dalam kategori cukup ketika pembelian bahan, penggudangan (storing), persiapan, pengolahan dan penyajian sudah dilaksanakan namun masih terdapat beberapa siswa SMK N 1 Pandak Bantul yang belum mempraktikkannya. Sementara dapat dikatakan dalam kategori kurang jika

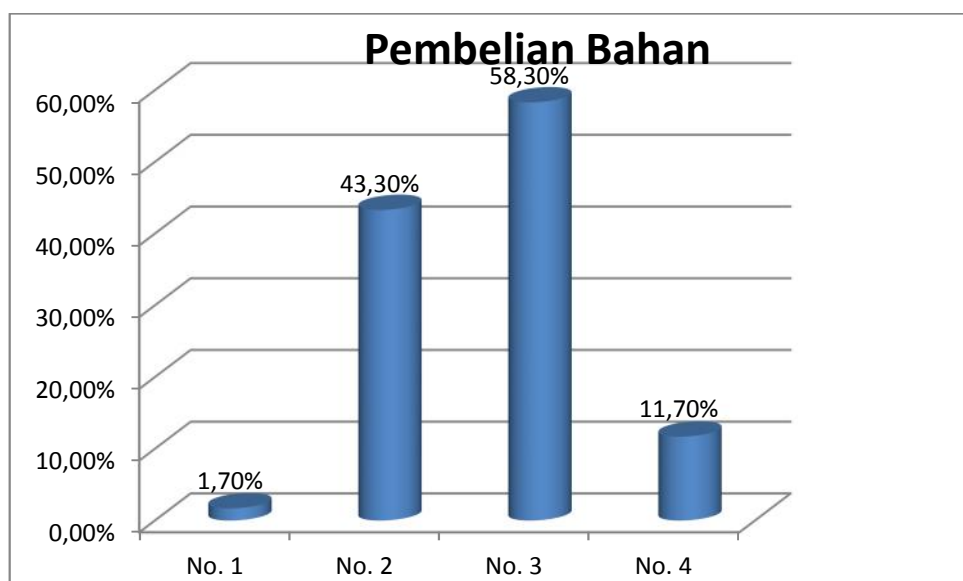


pembelian bahan, penggudangan (storing), persiapan, pengolahan dan penyajian yang sudah di dilaksanakan di SMK N 1 Pandak Bantulnamun hanya sebagian kecil siswa saja.

### 1) Pembelian Bahan

Data indikator pembelian bahan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 60 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk pertanyaan positif jawaban 'Selalu' diberi skor 4, 'Sering' diberi skor 3, 'Kadang-kadang' diberi skor 2, dan 'Tidak Pernah' diberi skor 1. Berdasarkan data indikator pembelian bahan, diperoleh skor tertinggi sebesar 15,00 dan skor terendah sebesar 9,00. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 11,55; *Median* (Me) sebesar 11,50; *Modus* (Mo) sebesar 11,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,170.

Berdasarkan analisis data perbutir pernyataan dapat diperoleh data tentang indikator pembelian bahan apa saja yang paling sering dan paling jarang dilakukan siswa sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3 .Presentase Butir Pernyataan indikator pembelian bahan

Gambar 3 memaparkan data tentang indikator pembelian bahan siswa SMK N 1 Pandak Bantul. Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 3 sebesar 58,30%. Butir pernyataan tersebut adalah menjelaskan kerusakan-kerusakan pada bahan. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 1 yakni 1,70%. Butir pernyataan tersebut adalah keterlibatan dalam menyiapkan bahan-bahan untuk produksi.

Persentase tersebut mengindikasikan bahwa indikator pembelian bahan siswa SMK N 1 Pandak Bantul perlu ditingkatkan lagi. Butir pernyataan ini bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk lebih meningkatkan indikator pembelian bahan siswa tidak hanya pada penyiapan bahan tapi juga mengenai fungsi dan karakteristik bahan.

Penentuan kecenderungan indikator pembelian bahan berdasarkan nilai *mean empirik* adalah 10. *Standar deviasi* adalah 2. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= \geq M_i + 1SD_i \\ &= \geq 12,00 \\ \text{Cukup} &= M_i - 1SD_i \text{ sampai dengan } < M_i + 1SD_i \\ &= 8,00 \text{ sampai dengan } < 12,00 \\ \text{Kurang} &= < M_i - 1SD_i \\ &= < 8,00 \end{aligned}$$

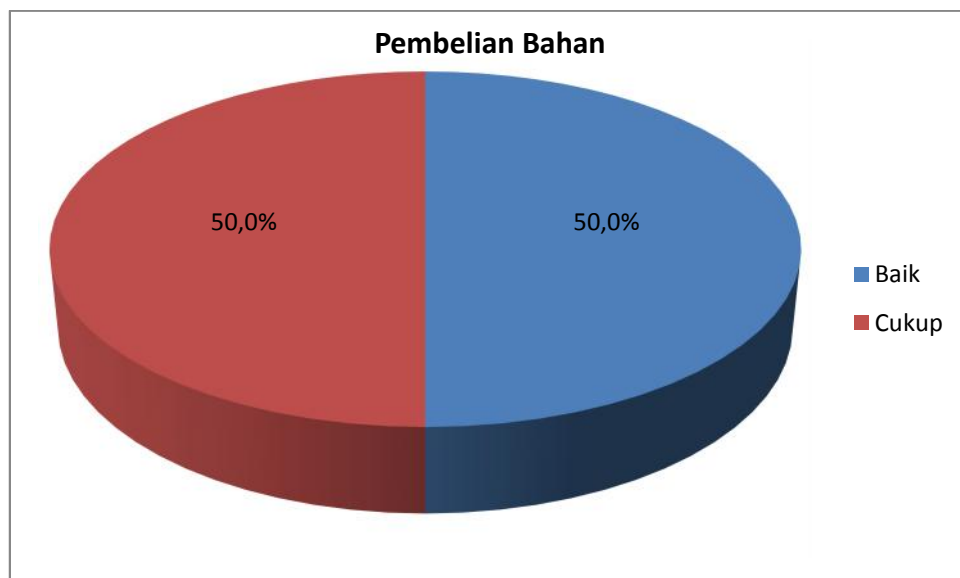
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan indikator pembelian bahan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi indikator pembelian bahan

| No    | Kategori      | Skor                  | Frekuensi |           |
|-------|---------------|-----------------------|-----------|-----------|
|       |               |                       | %         | Frekuensi |
| 1     | Baik          | $X \geq 12,00$        | 50%       | 30        |
| 2     | Cukup         | $8,00 \leq x < 12,00$ | 50%       | 30        |
| 3     | Rendah/kurang | $X < 8,00$            | 0%        | 0         |
| Total |               |                       | 100,00    | 60        |

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 9, dapat digambarkan pie chart seperti di bawah ini.



Gambar 4 Pie Chart Kecenderungan indikator pembelian bahan

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4, indikator pembelian bahan siswa pada kategori baik sebanyak 30 siswa atau 50%, kategori cukup sebanyak 30 siswa atau 50% dan kategori kurang tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku indikator pembelian bahan siswa SMK N 1 Pandak Bantul adalah baik dan cukup. Hasil presentase kategorisasi tersebut bisa menjadi bahan evaluasi sekolah dalam lebih meningkatkan lagi indikator pembelian bahan pada peserta didiknya.

## 2) Penggudangan (Storing)

Data indikator penggudangan (storing) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 60 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk pertanyaan positif jawaban 'Selalu' diberi skor 4, 'Sering' diberi skor 3, 'Kadang-kadang' diberi skor 2, dan 'Tidak Pernah' diberi skor 1. Berdasarkan data indikator penggudangan (storing), diperoleh skor tertinggi sebesar 15,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 11,56; *Median* (Me) sebesar 12,00; *Modus* (Mo) sebesar 12,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,57.

Berdasarkan analisis data perbutir pernyataan dapat diperoleh data tentang indikator penggudangan (storing) apa saja yang paling sering dan paling jarang dilakukan siswa sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5 .Persentase Butir Pernyataan indikator penggudangan (storing)

Gambar 5 memaparkan data tentang indikator penggudangan (storing) SMK N I Pandak Bantul. Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 7 sebesar 66,70%. Butir pernyataan tersebut adalah penjelasan teknik

penyimpanan hasil pertanian. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 5 yakni 1,70%. Butir pernyataan tersebut adalah mengelola kegiatan penyimpanan dan penggudangan bahan-bahan untuk produksi.

Persentase tersebut mengindikasikan bahwa indikator penggudangan (storing) di SMK N I Pandak Bantul perlu ditingkatkan lagi. Butir pernyataan ini bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk lebih meningkatkan indikator penggudangan (storing) siswa terutama dalam mengelola kegiatan penyimpanan dan penggudangan bahan-bahan untuk produksi.

Penentuan kecenderungan indikator penggudangan (storing) berdasarkan nilai *mean empirik* adalah 10. *Standar deviasi* adalah 2. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= \geq M_i + 1SD_i \\
 &= \geq 12,00 \\
 \text{Cukup} &= M_i - 1SD_i \text{ sampai dengan } < M_i + 1SD_i \\
 &= 8,00 \text{ sampai dengan } < 12,00 \\
 \text{Kurang} &= < M_i - 1SD_i \\
 &= < 8,00
 \end{aligned}$$

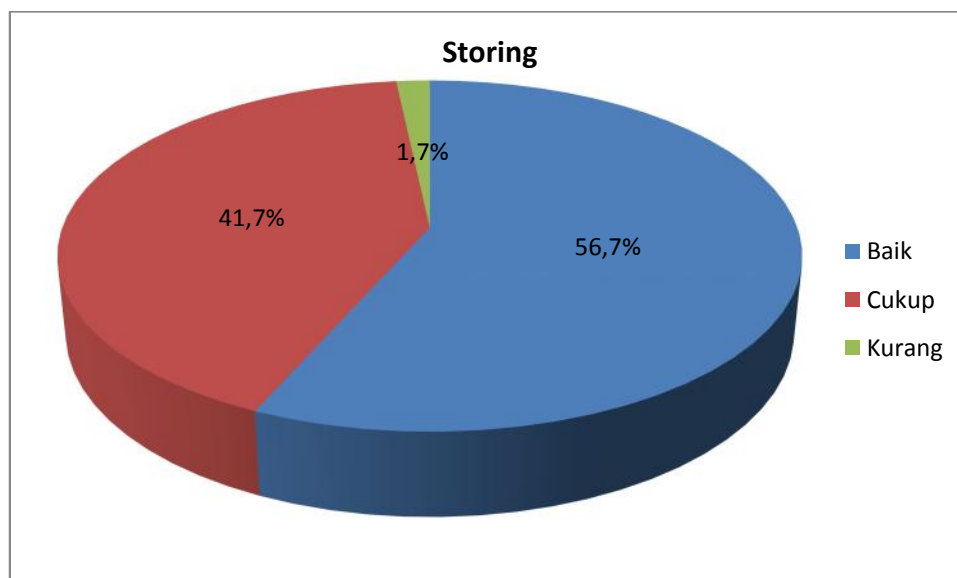
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan indikator penggudangan (storing) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi indikator penggudangan (storing)

| No    | Kategori      | Skor                  | Frekuensi |           |
|-------|---------------|-----------------------|-----------|-----------|
|       |               |                       | %         | Frekuensi |
| 1     | Baik          | $X \geq 12,00$        | 56,7%     | 34        |
| 2     | Cukup         | $8,00 \leq x < 12,00$ | 41,7%     | 25        |
| 3     | Rendah/kurang | $X < 8,00$            | 1,7%      | 1         |
| Total |               |                       | 100,00    | 60        |

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 10, dapat digambarkan *pie chart* seperti di bawah ini.



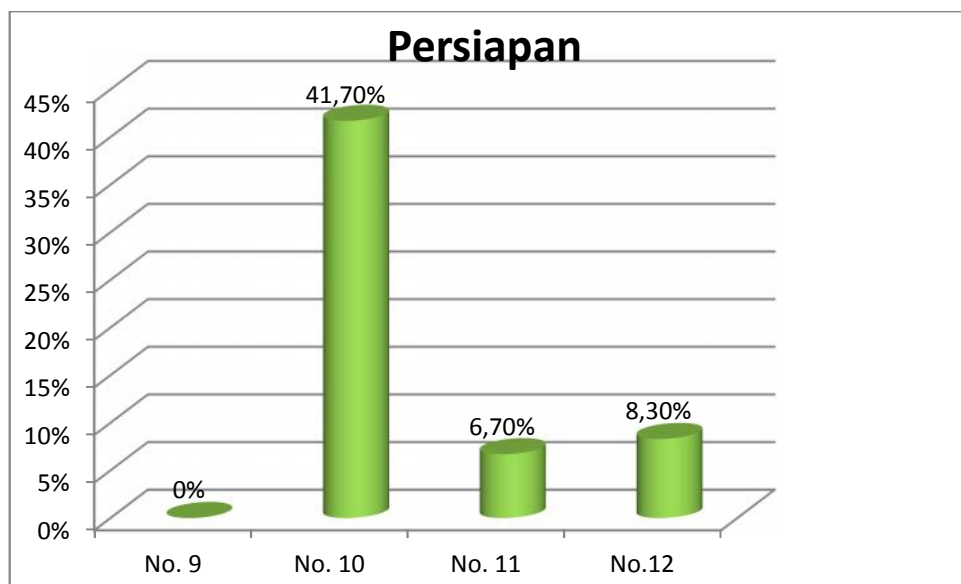
Gambar 6 .Pie Chart indikator penggudangan (storing)

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 6, indikator penggudangan (storing) siswa pada kategori baik sebanyak 34 siswa atau 56,7%, kategori cukup sebanyak 25 siswa atau 41,7% dan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 1,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator penggudangan (storing) siswa SMK N I Pandak Bantul adalah baik. Hasil presentase kategorisasi tersebut bisa menjadi bahan evaluasi sekolah untuk lebih meningkatkan lagi indikator penggudangan (storing) pada peserta didiknya.

### 3) Persiapan

Data indikator persiapan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 60 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk pertanyaan positif jawaban 'Selalu' diberi skor 4, 'Sering' diberi skor 3, 'Kadang-kadang' diberi skor 2, dan 'Tidak Pernah' diberi skor 1. Berdasarkan data indikator persiapan, diperoleh skor tertinggi sebesar 14,00 dan skor terendah sebesar 5,00. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 10,73; *Median* (Me) sebesar 11,00; *Modus* (Mo) sebesar 11,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,42.

Berdasarkan analisis data perbutir pernyataan dapat diperoleh data tentang indikator persiapan apa saja yang paling sering dan paling jarang dilakukan siswa sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 7. Persentase Butir Pernyataan indikator persiapan

Gambar 7 memaparkan data tentang indikator persiapan SMK N I Pandak Bantul. Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 10 sebesar 41,7%. Butir pernyataan tersebut adalah menerapkan keselamatan dan

kesehatan kerja ( K3 ) di tempat prakerin. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 9 yakni 0%.Butir pernyataan tersebut adalah pemberian penjelasan tentang sanitasi alat- alat di tempat perusahaan.

Persentase tersebut mengindikasikan bahwa indikator persiapan SMK N I Pandak Bantul perlu ditingkatkan lagi.Butir pernyataan ini bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk lebih meningkatkan indikator persiapan siswa terutama dalam hal pemberian penjelasan tentang sanitasi alat -alat di tempat perusahaan.Penentuan kecenderungan nilai karakter tekun berdasarkan nilai *mean empirik* adalah 10.*Standar deviasi* adalah 2. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= \geq Mi + 1SDi \\ &= \geq 12,00 \\ \text{Cukup} &= Mi - 1SD \text{ sampai dengan } < Mi + 1SDi \\ &= 8.00 \text{ sampai dengan } < 12,00 \\ \text{Kurang} &= < Mi - 1SDi \\ &= < 8.00 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan indikator persiapan dapat dilihat sebagai berikut:

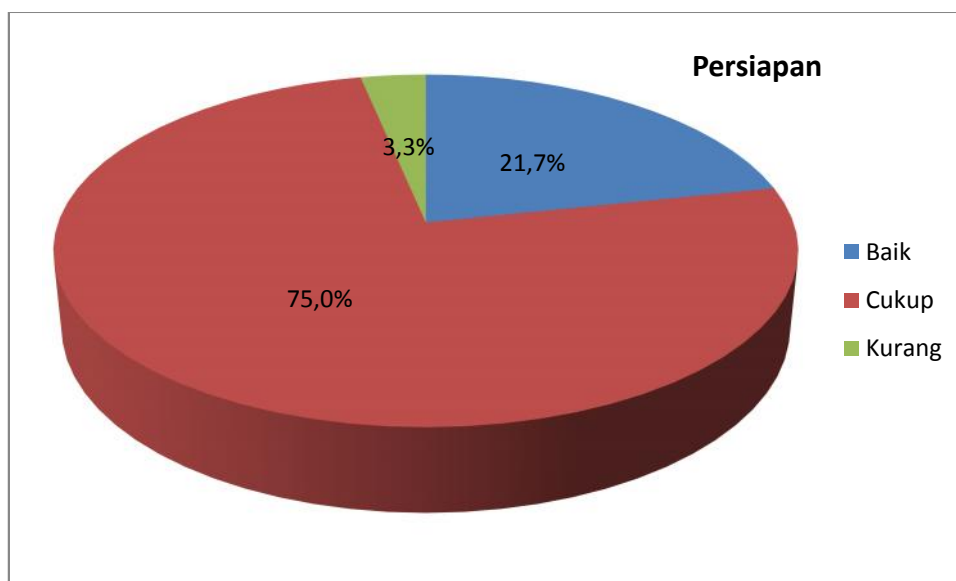
Tabel 11. Distribusi Kategorisasi indikator persiapan

| No    | Kategori      | Skor                  | Frekuensi |           |
|-------|---------------|-----------------------|-----------|-----------|
|       |               |                       | %         | Frekuensi |
| 1     | Baik          | $X \geq 12,00$        | 21,7%     | 13        |
| 2     | Cukup         | $8,00 \leq x < 12,00$ | 75,0%     | 45        |
| 3     | Rendah/kurang | $X < 8,00$            | 3,3%      | 2         |
| Total |               |                       | 100,00    | 60        |

Sumber: Analisis Data Primer, 2016



Berdasarkan tabel 11, dapat digambarkan *pie chart* seperti di bawah ini.



Gambar 8. *Pie Chart* indikator persiapan

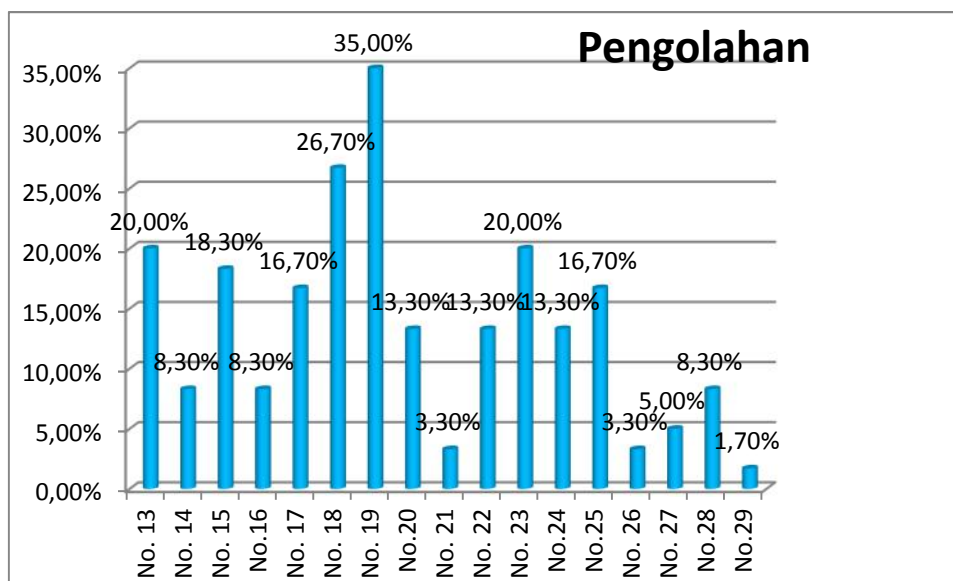
Berdasarkan tabel 11 dan gambar 8, indikator persiapan siswa pada kategori baik sebanyak 13 siswa atau 21,7%, kategori cukup sebanyak 45 siswa atau 75,0% dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 3,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator persiapan siswa SMK N I Pandak Bantul adalah cukup. Hasil presentase kategorisasi tersebut bisa menjadi bahan evaluasi sekolah untuk lebih meningkatkan lagi indikator persiapan pada peserta didiknya.

#### 4) Pengolahan

Data indikator pengolahan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 18 item dengan jumlah responden 60 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk pertanyaan positif jawaban 'Selalu' diberi skor 4, 'Sering' diberi skor 3, 'Kadang-kadang' diberi skor 2, dan 'Tidak Pernah' diberi skor 1. Berdasarkan data indikator pengolahan, diperoleh skor tertinggi sebesar 14,00 dan skor terendah sebesar 8,00. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 10,33; *Median*

(Me) sebesar 10,00; *Modus* (Mo) sebesar 10,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,21.

Berdasarkan analisis data perbutir pernyataan dapat diperoleh data tentang indikator pengolahan apa saja yang paling sering dan paling jarang dilakukan siswa sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 9. Persentase Butir Pernyataan indikator pengolahan

Gambar 9 memaparkan data tentang indikator pengolahan siswa SMK N I Pandak Bantul. Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 19 sebesar 35,00%. Butir pernyataan tersebut adalah pemberian tugas untuk melakukan proses pendinginan pada produk. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 29 yakni 1,70%. Butir pernyataan tersebut adalah meminta penjelasan dalam mengoperasikan peralatan yang ada di tempat prakerin.

Penentuan kecenderungan indikator pengolahan berdasarkan nilai *mean empirik* adalah 45. *Standar deviasi* adalah 9. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik =  $\geq M_i + 1SD_i$

=  $\geq 54,00$

Cukup =  $M_i - 1SD_i$  sampai dengan  $< M_i + 1SD_i$

= 36,00 sampai dengan  $< 54,00$

Kurang =  $< M_i - 1SD_i$

=  $< 36,00$

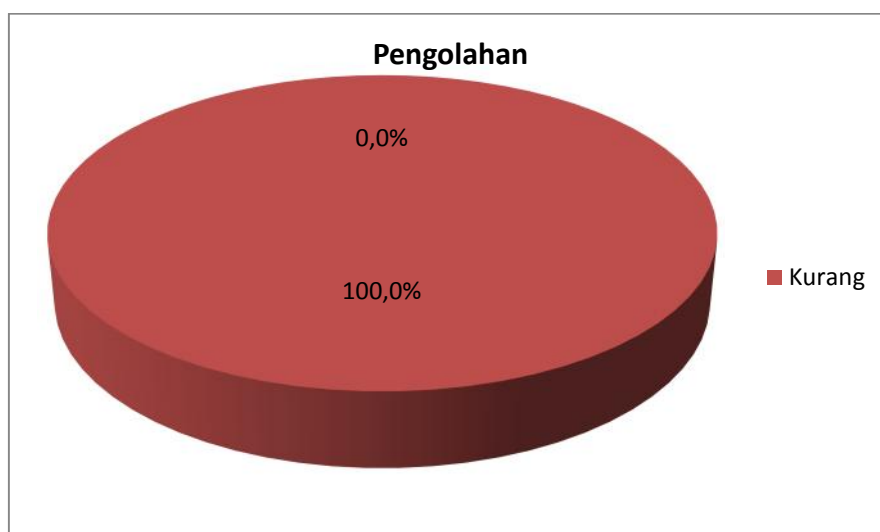
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan indikator pengolahan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi indikator pengolahan

| No    | Kategori      | Skor                   | Frekuensi |           |
|-------|---------------|------------------------|-----------|-----------|
|       |               |                        | %         | Frekuensi |
| 1     | Baik          | $X \geq 54,00$         | 0%        | 0         |
| 2     | Cukup         | $36,00 \leq x < 54,00$ | 0%        | 0         |
| 3     | Rendah/kurang | $X < 36,00$            | 100%      | 60        |
| Total |               |                        | 100,00    | 60        |

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 12, dapat digambarkan *pie chart* seperti di bawah ini.



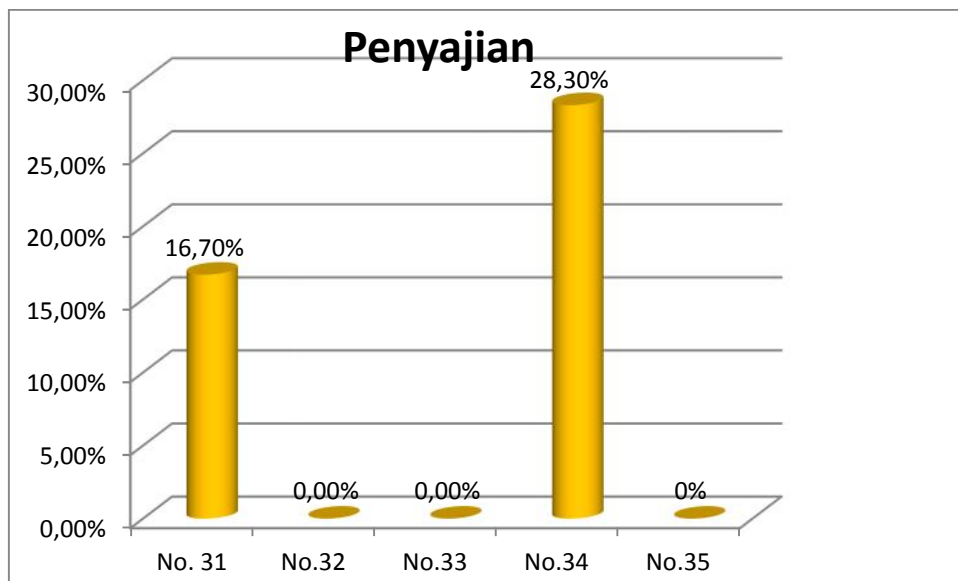
Gambar 10. *Pie Chart* indikator pengolahan

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 10, indikator pengolahan siswa pada kategori baik dan kategori cukup tidak ada, dan pada kategori kurang sebanyak 60 siswa atau 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pengolahan siswa SMK N I Pandak Bantul adalah kurang. Hasil presentase kategorisasi tersebut bisa menjadi bahan evaluasi sekolah untuk lebih meningkatkan indikator pengolahan pada peserta didiknya terutama pada pengolahan.

### **5) Penyajian**

Data indikator penyajian diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 60 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk pertanyaan positif jawaban 'Selalu' diberi skor 4, 'Sering' diberi skor 3, 'Kadang-kadang' diberi skor 2, dan 'Tidak Pernah' diberi skor 1. Berdasarkan data indikator penyajian, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 9,00. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 10,45; *Median* (Me) sebesar 9,00; *Modus* (Mo) sebesar 10,50 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,22.

Berdasarkan analisis data perbutir pernyataan dapat diperoleh data tentang indikator penyajian apa saja yang paling sering dan paling jarang dilakukan siswa sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 11. Persentase Butir Pernyataan indikator penyajian

Gambar 11 memaparkan data tentang indikator penyajian siswa SMK N I Pandak Bantul. Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 34 sebesar 28,3%. Butir pernyataan tersebut adalah me memasarkan produk olahan. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 32,33,35 yakni 0%. Butir pernyataan tersebut adalah terlibat dalam proses mendisplay produk dimeja, terlibat dalam merancang identitas dan informasi produk dalam kemasan, dan terlibat dalam proses distribusi produk yang sudah di kemas.

Penentuan kecenderungan indikator penyajian berdasarkan nilai *mean empirik* adalah 12,5. *Standar deviasi* adalah 2,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik  $= \geq M_i + 1SD_i$

$= \geq 15,00$

Cukup  $= M_i - 1SD_i$  sampai dengan  $< M_i + 1SD_i$

$= 10,00$  sampai dengan  $< 15,00$

Kurang =  $< M_i - 1SD_i$

=  $< 10,00$

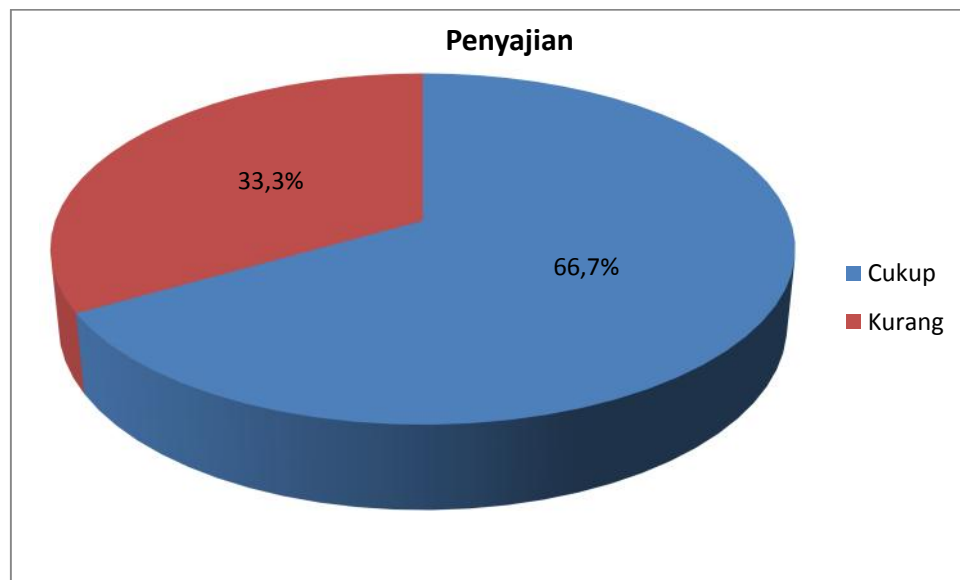
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan indikator penyaji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi indikator penyajian

| No    | Kategori      | Skor                   | Frekuensi |           |
|-------|---------------|------------------------|-----------|-----------|
|       |               |                        | %         | Frekuensi |
| 1     | Baik          | $X \geq 15,00$         | 0%        | 0         |
| 2     | Cukup         | $10,00 \leq x < 15,00$ | 66,7%     | 40        |
| 3     | Rendah/kurang | $X < 10,00$            | 33,3%     | 20        |
| Total |               |                        | 100,00    | 60        |

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 13, dapat digambarkan *pie chart* seperti di bawah ini.



Gambar 12. *Pie Chart* indikator penyajian

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 12, indikator penyaji siswa pada kategori baik tidak ada, kategori cukup sebanyak 40 siswa atau 66,7% dan kategori kurang sebanyak 20 siswa atau 33,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa

kecenderungan indikator penyaji siswa SMK N I Pandak Bantul adalah cukup. Hasil presentase kategorisasi tersebut bisa menjadi bahan evaluasi sekolah untuk lebih meningkatkan indikator penyajian pada peserta didiknya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Praktik Industri dilihat dari Penempatan Siswa**

Pelaksanaan praktik dimulai dari penempatan siswa di industri sampai penarikan dari industri. Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan SMK N I Pandak Bantul berlangsung selama 3 bulan. Pengelola Praktik Kerja Industri SMK N I Pandak Bantul dalam menentukan lokasi prakerin bagi siswa, pihak sekolah mempunyai kriteria dalam penentuan lokasi prakerin yang meliputi lokasi prakerin (jarak dengan tempat tinggal siswa), kesesuaian tempat prakerin dengan kompetensi siswa, daya tampung tempat prakerin terhadap jumlah calon siswa prakerin, dan tanggung jawab tempat prakerin terhadap siswa prakerin.

Perencanaan pemilihan tempat pelaksanaan prakerin bagi siswa SMK N 1 Pandak khususnya untuk Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, diawali dengan menganalisis terlebih dahulu tempat praktik yang akan digunakan untuk prakerin yang sesuai dengan kompetensi yang dialami siswa. Karena tempat prakerin yang kurang sesuai mempunyai dampak terhadap kompetensi siswa karena kompetensi siswa tidak dapat berkembang sesuai yang diharapkan sekolah. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:33) ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan Praktik Industri, yaitu selain berbasis kompetensi, berbasis produksi (*production based*), belajar tuntas (*mastery learning*) belajar melalui pengalaman langsung (*learning by experience doing*) dan belajar perseorangan (*individualized learning*) yakni setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-

masing. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan, nilai dan pola pikir serta dapat melakukan tindakan sesuai dengan pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa.

## **2. Hambatan Penempatan Siswa dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri**

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran Prakerin meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Praktik Industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lapangan (industri) yang memiliki sumberdaya untuk mengembangkan keahlian kejuruan. Praktik Kerja Industri (prakerin) merupakan saran penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan mengasah keterampilan yang nantinya berguna apabila siswa tersebut terjun langsung di dunia kerja. Pelaksanaan prakerin diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah sekaligus sebagai latihan kerja. Prakerin juga merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan kejuruan melalui bekerja langsung di lapangan kerja.

Pada dasarnya pihak sekolah tidak mengalami kesulitan dalam menjalin kerjasama dengan lembaga pasangan untuk dijadikan mitra kerjasama dalam pelaksanaan prakerin karena antara pihak sekolah dengan lembaga pasangan sudah terjalin komunikasi yang baik dan berkelanjutan. Sebagian besar instansi pasangan peduli terhadap pendidikan, sehingga tidak menolak untuk dijadikan tempat prakerin karena bagi lembaga pasangan dengan adanya siswa prakerin sangat menguntungkan untuk pihak lembaga. Dengan demikian diperlukan usaha dari pihak sekolah untuk menyakinkan pihak dunia usaha/dunia industri bahwa kerjasama yang dilakukan saling menguntungkan kedua belah pihak.



Ada beberapa hal yang dilakukan sekolah untuk menyakinkan pihak dunia usaha/dunia industri sehingga siswanya dapat melaksanakan praktik kerja di dunia usaha/dunia industri yang dituju, antara lain :

- a. Sekolah menyakinkan bahwa kegiatan praktik kerja prakerin akan memberi kepuasan bagi dunia usaha/dunia industri karena ikut berperan dalam menentukan hari depan bangsa melalui kegiatan prakerin.
- b. Sekolah menyakinkan bahwa keikutsertaan siswa dalam proses produksi selama pendidikan akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan terbantu dalam pekerjaannya oleh siswa praktikan.
- c. Sekolah menyakinkan bahwa dengan adanya kegiatan prakerin dunia usaha/dunia industri dapat mengetahui secara langsung kualitas siswa yang belajar dan bekerja diperusahaannya., bila perusahaan menilainya bisa menjadi aset, dapat direkrut menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut, bila tidak perusahaan dapat melepasnya, karena tidak ada keharusan bagi institusi pasangan untuk mempekerjakan siswa di perusahaan/industri yang bersangkutan setelah mereka tamat.

Melalui usaha yang dilakukan sekolah tersebut di atas, pihak sekolah telah berhasil menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga/instansi pasangan yang relevan dengan kemampuan yang dimiliki siswa Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Lembaga pasangan tersebut antara lain : Wingko Hayu, Larizzo, Almond, Roti Satria, Sekar Ayu Catering, Labbaika Catering, dan Essens.

### **3. Tanggapan Siswa mengenai pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan Kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)**

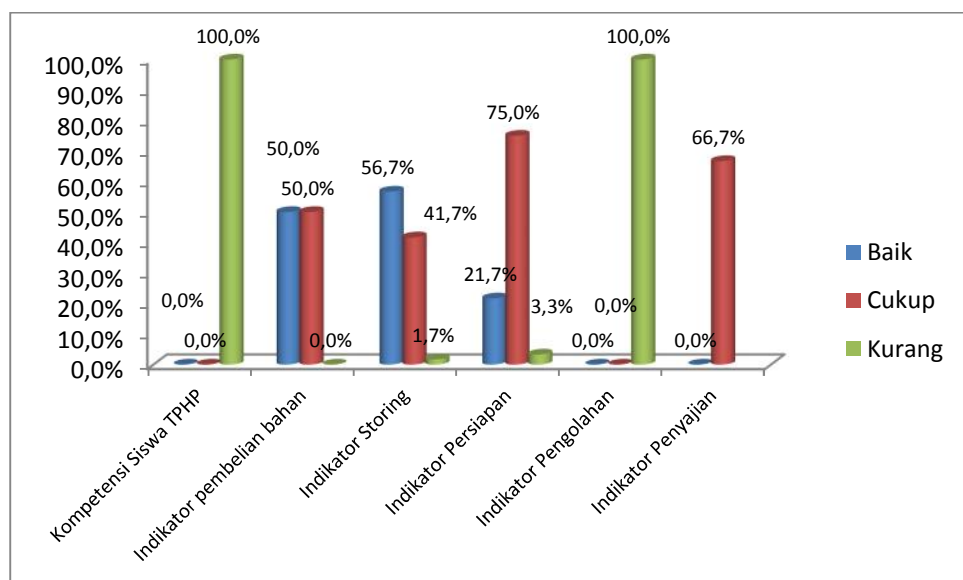
Praktik Kerja Industri bermanfaat untuk siswa dalam mengembangkan maupun menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan bekerja dalam suasana yang nyata sehingga akan menambah rasa percaya diri dari siswa, yang nantinya akan digunakan siswa untuk terjun ke dunia kerja.

Kompetensi yang diperoleh siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) terdiri dari indikator pembelian bahan, penggudangan (storing), persiapan, pengolahan dan penyajian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pembelian bahan siswa pada kategori baik sebanyak 30 siswa atau 50%, kategori cukup sebanyak 30 siswa atau 50% dan kategori kurang tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku indikator pembelian bahan siswa SMK N 1 Pandak Bantul adalah baik dan cukup. Pada indikator penggudangan (storing) siswa pada kategori baik sebanyak 34 siswa atau 56,7%, kategori cukup sebanyak 25 siswa atau 41,7% dan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 1,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator penggudangan (storing) siswa SMK N 1 Pandak Bantul adalah baik. Pada indikator persiapan siswa pada kategori baik sebanyak 13 siswa atau 21,7%, kategori cukup sebanyak 45 siswa atau 75,0% dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 3,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator persiapan siswa SMK N 1 Pandak Bantul adalah cukup. Pada indikator pengolahan siswa pada kategori baik dan kategori cukup tidak ada, dan pada

kategori kurang sebanyak 60 siswa atau 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pengolahan siswa SMK N I Pandak Bantul adalah kurang. Sedangkan pada indikator penyajian siswa pada kategori baik tidak ada, kategori cukup sebanyak 40 siswa atau 66,7% dan kategori kurang sebanyak 20 siswa atau 33,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator penyajian siswa SMK N I Pandak Bantul adalah cukup.

Perbandingan indikator kompetensi yang diperoleh siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan dengan kompetensi TPHP dapat dibuat diagram.



Gambar 13. Diagram Perbandingan Perolehan Kompetensi Siswa dalam Prakerin

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi yang diperoleh siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi TPHP seluruh siswa menyatakan dalam kategori kurang (100%). Hal ini dapat dijelaskan melalui 5 indikator yaitu indikator pembelian bahan yang sebagian besar dalam kategori baik dan cukup yang masing-masing sebanyak 50%. Indikator storing sebagian besar

dalam kategori baik sebanyak 56,7%. Indikator persiapan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 75.0%. Indikator pengolahan sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 100%. Indikator penyajian sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 66,7%. Hal ini berarti tanggapan siswa mengenai kompetensi yang diperoleh siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi TPHP masih kurang.

Kompetensi sangat penting bagi siswa dalam Praktik Kerja Industri. Dalam Praktik Kerja Industri seharusnya siswa dapat mengasah kompetensi sesuai dengan bidangnya dan meningkatkan keahlian. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro (1998:79) bahwa praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Oemar Hamalik (2007:93) bahwa salah satu manfaat Praktik Kerja Industri untuk siswa yaitu untuk menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa mengenai kompetensi yang diperoleh siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi TPHP masih kurang. Oleh

karena itu pihak sekolah perlu melakukan evaluasi lebih lanjut dengan lembaga pasangan atau DU/DI dalam penanganan siswa prakerin agar kompetensinya lebih meningkat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktik Kerja Industri dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pemilihan tempat pelaksanaan prakerin bagi siswa SMK N 1 Pandak khususnya untuk Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, diawali dengan menganalisis terlebih dahulu tempat praktik yang akan digunakan untuk prakerin yang sesuai dengan kompetensi yang dialami siswa. Kompetensi yang diperoleh siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) terdiri dari indikator pembelian bahan, penggudangan (storing), persiapan, pengolahan dan penyajian.
2. Hambatan dalam penempatan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Pandak yaitu terbatasnya daya tampung siswa di tempat prakerin dan jarak atau lokasi prakerin yang terkadang jauh dari tempat tinggal siswa,
3. Tanggapan siswa terhadap kompetensi yang diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada aspek pembelian bahan di atas rerata 11,55 sebanyak 48,3 % dan dalam kategori cukup, indikator penggudangan (storing) siswa di atas rerata 11,56 sebanyak 35% dan dalam kategori cukup. Pada indikator persiapan kerja siswa di atas rerata 10,73 sebanyak 78,3% dan dalam kategori cukup. Pada indikator pengolahan siswa di atas rerata 10,33 sebanyak 40% dan dalam kategori cukup pada indikator

penyajian siswa di atas rerata 10,45 sebanyak 50% dan dalam kategori cukup.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik-baiknya namun tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan yang ada:

1. Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara menyeluruh tentang tanggapan siswa Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK N 1 Pandak Bantul Tentang Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
2. Penelitian ini tidak meneliti keseluruhan elemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, serta siswa secara detail dan satupersatu. Dalam penelitian ini subyek yang diteliti dibatasi pada kepala sekolah, guru pengelola kegiatan Praktik Kerja Industri dan siswa kelas XI SMK N 1 Pandak Bantul.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri di SMK N 1 Pandak Bantul.

1. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh siswa dalam Praktik Kerja Industri berdasarkan kompetensi TPHP masih dalam kategori kurang. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah dapat meningkatkan kompetensi siswa dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan sebelum melakukan prakerin.
2. Bagi guru sebaiknya memberikan standar pencapaian yang harus dicapai siswa setelah melakukan kegiatan prakerin yang ditindaklanjuti dengan tes

tertulis maupun praktik untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan prakerin.

3. Bagi lembaga DU/DI sebaiknya dapat memberikan pengarahan dan memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan kompetensinya berdasarkan TPHP, sehingga siswa tidak hanya melaksanakan pekerjaan teknis saja tetapi juga keterampilan manajemen berdasarkan kompetensi TPHP.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan.(2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Rencana Pembelajaran SMA/SMK. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Depdiknas.(2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standarisi . Jakarta:Depdiknas
- Dikmenjur.(1994). Konsep PSG Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta:Dikmenjur
- Djojonegoro ,Wardiman (1998). Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan.Jakarta: BALITBANG DEPDIKBUD
- Djojonegoro, Wardiman (1998). Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: PT.Jayakarta Agung Offet
- P3GT, Pendidikan Siistem Ganda (Strategi Pelaksanaan). Malang
- Wibawa,, Basuki (2005). Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Manajemen dan Implementasinya.
- Wena, Made (1996) . Pendidikan Sistem Ganda. Bandung : Tarsito
- Djojonegoro , Wardiman ( 1993 ) . Link and match sebagai kebijakan dasar, partisipasi, kesempatan dan pengangguran. Jakarta : Rajawali
- Buntarto. (2006). “Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) di Kabupaten Bantul”. Tesis. Pasca Sarjana UNY
- Oemar Hamalik. ( 2005 ). Pengembangan SDM pelatihan ketenagakerjaan pendidikan terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. ( 2003 ). UU.RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas
- Badan Pusat Statistik. ( 2009 ). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2009.www.bps.go.id

Leonardo Sijabat ( 2006 ). “Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri terhadap keterampilan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas II SMK Marudi Luhur I Yogyakarta”. Skripsi. FIS. UNY

Winarko ( 2000 ) . “Tanggapan Siswa SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa PPL”. Skripsi. FT. UNY

Sumadi Suryabrata (2004). Tanggapan Siswa. Jakarta

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). Tujuan Pendidikan Kejuruan.

Harjono Istu ( 2012 ). “ Implementasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 4 Di kota Tangerang”. Tesis .FISIP. UI

Wena (1996). Pembelajaran Praktik Kerja Industri

# **LAMPIRAN 1**

Data penempatan siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)

|    |                       |                                      |  |                    |  |                       |
|----|-----------------------|--------------------------------------|--|--------------------|--|-----------------------|
| 1  | PUPU PARADITA UTAMI   | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SAMIJAN       | Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta                | Samijan               |
| 2  | ISTI YULIYANI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SAMIJAN       | Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta                | Samijan               |
| 3  | MEKSI DWI ANJANI      | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SAMIJAN       | Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta                | Samijan               |
| 4  | VIRA MELINDA          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SAMIJAN       | Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta                | Samijan               |
| 5  | TIKA ASTUTI           | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake                    | ESSEN ROTI         | Jln. Gedong Kuning Yogyakarta                    | Mindarto              |
| 6  | SALLY SATUN NUR INDAH | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake                    | ESSEN ROTI         | Jln. Gedong Kuning Yogyakarta                    | Mindarto              |
| 7  | IKA MUSLICHAH         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | SUKARASA BAKERY    | Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta | Mujiyanti             |
| 8  | JENI DARANINGGAR      | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | SUKARASA BAKERY    | Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta | Mujiyanti             |
| 9  | NIVA YANI ASTUTI      | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | SUKARASA BAKERY    | Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta | Mujiyanti             |
| 10 | DIKA YULIANA          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | SUKARASA BAKERY    | Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta | Mujiyanti             |
| 11 | INDAH NUR HASANAH     | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Jasa Boga dan Catering                     | SEKAR AYU CATERING | Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta           | Ani Sestiyanti        |
| 12 | PIPIT SUNDARI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Jasa Boga dan Catering                     | SEKAR AYU CATERING | Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta           | Ani Sestiyanti        |
| 13 | ANGGI APRILIA         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Jasa Boga dan Catering                     | SEKAR AYU CATERING | Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta           | Ani Sestiyanti        |
| 14 | OKTI WINARNI          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Jasa Boga dan Catering                     | SEKAR AYU CATERING | Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta           | Ani Sestiyanti        |
| 15 | NURUN NUFUAH          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti Kering, Roti Basah dan Cake | SUMBER REJEKI      | Jodog, Pandak, Bantul, Yogyakarta                | Jumar                 |
| 16 | SRI MARDINI           | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti Kering, Roti Basah dan Cake | SUMBER REJEKI      | Jodog, Pandak, Bantul, Yogyakarta                | Jumar                 |
| 17 | DWI UNTARI            | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Cake                             | ROTI WIDYA         | Suren Wetan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta   | Giri Triharyadi, S.E. |
| 18 | ZULI NUR FATIMAH      | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Cake                             | ROTI WIDYA         | Suren Wetan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta   | Giri Triharyadi, S.E. |
| 19 | NITA NUR HENIS        | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Cake                             | ROTI WIDYA         | Suren Wetan, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta   | Giri Triharyadi, S.E. |
| 20 | ALIFAH INDRIYANI      | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SATRIA        | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo       |
| 21 | SITI FARIDA           | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SATRIA        | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo       |
| 22 | DESTI PURWANTI        | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SATRIA        | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo       |
| 23 | PUJI YANTI            | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SATRIA        | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo       |
| 24 | FIKA DILISKA PUTRI    | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                             | ROTI SATRIA        | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo       |



|    |                          |                                      |                                       |                     |  |                           |
|----|--------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|---------------------|--|---------------------------|
| 6  | ROI KRISTIYANTO          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Kerupuk                     | BAROKAH             | Jetis, Bantul, Yogyakarta                        | Mujono                    |
| 2  | IRFAN M BASRORI          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Kerupuk                     | BAROKAH             | Jetis, Bantul, Yogyakarta                        | Mujono                    |
| 7  | SITI NURHAYATI           | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                        | ROTI SATRIA         | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo           |
| 28 | FARA DWI SEPTIYANI       | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                        | ROTI SATRIA         | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo           |
| 2  | ERNAWATI SEPTIYANI       | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                        | ROTI SATRIA         | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo           |
| 9  | TRIANA WULANDARI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti                        | ROTI SATRIA         | Kaligawe, Bantul, Yogyakarta                     | Arif Tri Widodo           |
| 31 | YUNI WIDIASTUTI          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Wingko, Yangko, Bolu Gulung | WINGKO HAYU         | Srandakan Bantul Yogyakarta                      | Rini Hidayah              |
| 3  | RINI PURWANINGSIH        | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Wingko, Yangko, Bolu Gulung | WINGKO HAYU         | Srandakan Bantul Yogyakarta                      | Rini Hidayah              |
| 3  | LUSIANA                  | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Wingko, Yangko, Bolu Gulung | WINGKO HAYU         | Srandakan Bantul Yogyakarta                      | Rini Hidayah              |
| 3  | LAILA QODARIYATUN TIASIH | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Wingko, Yangko, Bolu Gulung | WINGKO HAYU         | Srandakan Bantul Yogyakarta                      | Rini Hidayah              |
| 5  | SUSI TRI LESTARI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Wingko, Yangko, Bolu Gulung | WINGKO HAYU         | Srandakan Bantul Yogyakarta                      | Rini Hidayah              |
| 3  | RUSTIYATI                | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti, Cake dan Ice Cream    | WINGKO HAYU         | Srandakan Bantul Yogyakarta                      | Rini Hidayah              |
| 37 | FAJAR FITRIYANI          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti, Cake dan Ice Cream    | ALMOND              | Pojok Beteng Wetan Yogyakarta                    | Ida Tjondro Dewi          |
| 3  | NURUL ISNAINI            | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti, Cake dan Ice Cream    | ALMOND              | Pojok Beteng Wetan Yogyakarta                    | Ida Tjondro Dewi          |
| 9  | TRI ISTANTI              | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti, Cake dan Gorengan     | ALMOND              | Pojok Beteng Wetan Yogyakarta                    | Ida Tjondro Dewi          |
| 40 | ERMA EKA SAFITRI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti, Cake dan Gorengan     | LARIZO BIKI AMBON   | Lempongsari, Condongcatur, Sleman Yogyakarta     | Samuel Nata Hamidjaja     |
| 4  | YUFI ISTIYANI            | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake               | LARIZO BIKI AMBON   | Lempongsari, Condongcatur, Sleman Yogyakarta     | Samuel Nata Hamidjaja     |
| 42 | ISTI WINARNI             | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake               | ROTI BOLU           | Cepor Bantul Yogyakarta                          | Sri Wahyuti               |
| 4  | NAUFU LULUK FAUZIAH      | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake               | ROTI BOLU           | Cepor Bantul Yogyakarta                          | Sri Wahyuti               |
| 4  | DIAN NURTRIYANTI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Cake dan Roti               | ROTI BOLU           | Cepor Bantul Yogyakarta                          | Sri Wahyuti               |
| 45 | ANITA DWI ASTUTI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Cake dan Roti               | PALMA CAKE DAN ROTI | Jl. Bantul Km. 4 Dongkelan, Panggungharjo, Sewon | Roberta Sapti Indriyawati |
| 4  | NOVI SULISTYANI          | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake               | PALMA CAKE DAN ROTI | Jl. Bantul Km. 4 Dongkelan, Panggungharjo, Sewon | Roberta Sapti Indriyawati |
| 47 | ANDRIYANI                | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake               | LARISSA             | Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta     | Wiwik Murniati            |
| 4  | TRI RAHAYU               | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake               | LARISSA             | Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta     | Wiwik Murniati            |
| 9  |                          |                                      | Pembuatan Roti dan Cake               | LARISSA             | Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta     | Wiwik Murniati            |



|    |                        |                                      |                         |            |  |                                |
|----|------------------------|--------------------------------------|-------------------------|------------|--|--------------------------------|
| 51 | ARLINDA LESTARI        | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake | LARISSA    | Mria Tirtomoyo Kasihan Bantul Yogyakarta               | Wiwik Murniati                 |
| 52 | WAHYU NURRUDIN         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Jasa Boga dan Catering  | LABBAIKA   | Jl. Jogja-Wonosari Km. 7 Wiyoro Kidul No. 189 RT 06/14 | Hj. Istiqomah Umbarmawi, S.Pd. |
| 53 | WAHYU SETIYAWAN        | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Jasa Boga dan Catering  | LABBAIKA   | Jl. Jogja-Wonosari Km. 7 Wiyoro Kidul No. 189 RT 06/14 | Hj. Istiqomah Umbarmawi, S.Pd. |
| 54 | FITRIANA               | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Jasa Boga dan Catering  | LABBAIKA   | Jl. Jogja-Wonosari Km. 7 Wiyoro Kidul No. 189 RT 06/15 | Hj. Istiqomah Umbarmawi, S.Pd. |
| 55 | RIAN ANDRIYANI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Jasa Boga dan Catering  | LABBAIKA   | Jl. Jogja-Wonosari Km. 7 Wiyoro Kidul No. 189 RT 06/15 | Hj. Istiqomah Umbarmawi, S.Pd. |
| 56 | PUJI SUSANTI           | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake | FIA FIANTI | Jln. Kadipaten No. 2 Kraton Yogyakarta                 | Fatma Arif Fianti              |
| 57 | FEBRI TRI WAHYUNINGSIH | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake | FIA FIANTI | Jln. Kadipaten No. 2 Kraton Yogyakarta                 | Fatma Arif Fianti              |
| 58 | NOVIATUN               | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake | FIA FIANTI | Jln. Kadipaten No. 2 Kraton Yogyakarta                 | Fatma Arif Fianti              |
| 59 | ANITA SRI WAHYUNI      | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake | FIA FIANTI | Jln. Kadipaten No. 2 Kraton Yogyakarta                 | Fatma Arif Fianti              |
| 60 | GEVI NOR YANTARI       | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake | FIA FIANTI | Jln. Kadipaten No. 2 Kraton Yogyakarta                 | Fatma Arif Fianti              |
| 61 | ELLY PURNAWATI         | TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN | Pembuatan Roti dan Cake | FIA FIANTI | Jln. Kadipaten No. 2 Kraton Yogyakarta                 | Fatma Arif Fianti              |

# **LAMPIRAN 2**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kejuruan  
(Kompetensi Keahlian: Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian)**

3. **STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR KEJURUAN**  
(KOMPETENSI KEAHLIAH : TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN)

**DASAR KOMPETENSI KEJURUAN** ✓

| STANDAR KOMPETENSI   | KOMPETENSI DASAR   |
|--|--|
| 1 Mengenal komoditas hasil pertanian                               | 1.1 Menggolongkan komoditas hasil pertanian<br>1.2 Menguji sifat-sifat komoditas hasil pertanian<br>1.3 Mendeskripsikan kerusakan komoditas hasil pertanian<br>1.4 Menguji akibat yang timbul oleh kerusakan komoditas hasil pertanian.  |
| 2 Mengidentifikasi karakteristik industri pertanian                | 2.1 Memahami ruang lingkup industri pertanian<br>2.2 Mengklasifikasi jenis-jenis industri pertanian.   |
| 3 Menerapkan dasar pengolahan dan pengawetan bahan hasil pertanian | 3.1 Menjelaskan regulasi tentang penggunaan bahan tambahan makanan ( <i>food additive</i> ) dan bahan pengawet kimia ( <i>food preservatives</i> )<br>3.2 Mendemonstrasikan sample dasar pengolahan dan pengawetan secara fisik<br>3.3 Mendemonstrasikan sample dasar pengolahan dan pengawetan secara khemis<br>3.4 Mendemonstrasikan sample dasar pengolahan dan pengawetan secara mikrobiologis<br>3.5 Mendemonstrasikan sample dasar pengolahan dan pengawetan secara biokhemi.<br>3.6 Mendemonstrasikan sample penggunaan <i>food additive</i> dan <i>food preservatives</i> .<br>3.7 Menguji secara inderawi hasil perlakuan dasar pengolahan. |
| 4 Mengidentifikasi karakteristik mikroorganisme                    | 4.1 Menyiapkan biakan mikroorganisme.<br>4.2 Menyiapkan media pertumbuhan mikroorganisme.<br>4.3 Mengukur pertumbuhan mikroorganisme.<br>4.4 Mengamati struktur mikroorganisme.<br>4.5 Menghitung jumlah mikroorganisme.<br>4.6 Mengamati kematian mikroorganisme.   |



| STANDAR KOMPETENSI   | KOMPETENSI DASAR  |
|--|---|
| 5 Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)          | 5.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)<br>5.2 Melaksanakan prosedur K3<br>5.3 Menerapkan konsep lingkungan hidup<br>5.4 Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. |
| 6 Mengenal prinsip-prinsip mutu dalam pengolahan                               | 6.1 Mengenal kaitan mutu produk dengan proses pengolahan.<br>6.2 Mengenal kriteria mutu bahan hasil pertanian.<br>6.3 Menguji penyimpangan mutu dalam pengolahan bahan hasil pertanian.             |
| 7 Menerapkan konsep mutu hasil pertanian dan pengendalian mutu hasil pertanian | 7.1 Menjelaskan konsepsi mutu hasil pertanian cacat dan toleransi.<br>7.2 Menjelaskan pengertian dan peranan pengendalian mutu hasil pertanian.   |

#### KOMPETENSI KEJURUAN

| STANDAR KOMPETENSI   | KOMPETENSI DASAR  |
|--|---|
| 1. Menerapkan prosedur kerja GMP ( <i>Good Manufacturing Procedure</i> ) | 1.1 Mengidentifikasi persyaratan GMP dalam kegiatan pengolahan hasil pertanian<br>1.2 Menerapkan prosedur praktik yang baik dalam berproduksi.<br>1.3 Menganalisis kandungan karbohidrat<br>1.4 Menganalisis kandungan protein<br>1.5 Menganalisis kandungan lemak<br>1.6 Menganalisis kandungan air<br>1.7 Menganalisis kandungan abu<br>1.8 Mempersiapkan untuk melaksanakan uji organoleptik<br>1.9 Melakukan pengujian bahan hasil pertanian dengan uji kesukaan<br>1.10 Melakukan pengujian bahan hasil pertanian dengan uji perbedaan<br>1.11 Melakukan pengujian bahan hasil pertanian dengan uji rangking |

| STANDAR KOMPETENSI   | KOMPETENSI DASAR  |
|--|---|
| 2. Menerapkan teknik-teknik pemanenan bahan hasil pertanian                    | 2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri bahan hasil pertanian siap panen<br>2.2 Menentukan saat panen bahan hasil pertanian<br>2.3 Menentukan cara dan peralatan panen<br>2.4 Memanen bahan hasil pertanian.   |
| 3. Menerapkan perlakuan pendahuluan terhadap bahan hasil pertanian pasca panen | 3.1 Menerapkan teknik pengeprisan ( <i>trimming</i> ) bahan hasil panen<br>3.2 Menerapkan teknik pengumpulan hasil panen<br>3.3 Menerapkan teknik pemisahan hasil panen ( <i>sortasi</i> dan <i>grading</i> )<br>3.4 Menerapkan teknik penumpukan hasil panen<br>3.5 Menerapkan teknik pengangkutan hasil panen.                        |
| 4. Menggunakan mikroorganisme dalam proses pengolahan (fermentasi)             | 4.1 Mengidentifikasi mikroorganisme yang aktif dalam fermentasi<br>4.2 Mengkondisikan bahan sebagai media dalam proses fermentasi<br>4.3 Menginokulasikan mikrobia dalam proses fermentasi<br>4.4 Mengendalikan lingkungan proses fermentasi<br>4.5 Memanen hasil fermentasi.   |
| 5. Menerapkan teknik pengendalian kandungan air dalam pengolahan               | 5.1 Menerapkan proses pengeringan<br>5.2 Menerapkan proses perendaman<br>5.3 Menerapkan proses dehidrasi<br>5.4 Menerapkan proses rehidrasi.  |
| 6. Menerapkan teknik konversi bahan dalam pengolahan                           | 6.1 Menerapkan proses pengecilan ukuran dan bentuk produk/ <i>forming</i><br>6.2 Menerapkan proses pencampuran<br>6.3 Menerapkan proses <i>emulsifikasi</i><br>6.4 Menerapkan proses <i>filtrasi</i><br>6.5 Menerapkan proses <i>kristalisasi</i><br>6.6 Menerapkan proses <i>ekstraksi</i><br>6.7 Menerapkan proses <i>destilasi</i> . |

| STANDAR KOMPETENSI  | KOMPETENSI DASAR  |
|---|---|
| 7. Menerapkan teknik pengolahan dengan suhu tinggi                        | 7.1 Menerapkan proses <i>blanching</i><br>7.2 Menerapkan proses <i>exhausting</i><br>7.3 Menerapkan proses <i>pasteurisasi</i><br>7.4 Menerapkan proses <i>sterilisasi</i><br>7.5 Menerapkan proses pengukusan dan perebusan<br>7.6 Menerapkan proses penguapan<br>7.7 Menerapkan proses pengentalan. |
| 8. Menerapkan teknik penggunaan suhu rendah                               | 8.1 Menjelaskan prinsip dasar dan teknik penggunaan suhu rendah<br>8.2 Menerapkan proses pendinginan<br>8.3 Menerapkan proses pembekuan.  |
| 9. Menerapkan teknik perlakuan kimiawi/ <i>enzymatis</i> dalam pengolahan | 9.1 Menerapkan proses <i>sulfitasi</i><br>9.2 Menerapkan proses <i>karbonatasi</i><br>9.3 Menerapkan proses <i>netralisasi</i><br>9.4 Menerapkan proses <i>hidrolisis</i><br>9.5 Menerapkan proses pemurnian ( <i>refining</i> )<br>9.6 Menerapkan proses <i>koagulasi</i> .                          |
| 10. Menerapkan teknik pemanasan tidak langsung dalam pengolahan           | 10.1 Menerapkan pengolahan dengan iradiasi (sinar gelombang pendek).<br>10.2 Menerapkan pengolahan dengan udara panas.<br>10.3 Menerapkan pengolahan dengan pemanas <i>vacum</i> .  |
| 11. Menerapkan teknik pengolahan menggunakan media penghantar panas ✓     | 11.1 Menerapkan penggorengan ( <i>deep fraying</i> )<br>11.2 Menerapkan penggorengan ( <i>surface fraying</i> )<br>11.3 Menerapkan penyanggrailan.  |
| 12. Mengoperasikan peralatan pengolahan hasil pertanian                   | 12.1 Mengidentifikasi fungsi dan prinsip kerja peralatan pengolahan hasil pertanian<br>12.2 Mengoperasikan peralatan pengolahan<br>12.3 Mendiagnosa gangguan peralatan pengolahan<br>12.4 Memperbaiki kerusakan ringan pada peralatan pengolahan<br>12.5 Merawat peralatan pengolahan.                |

| STANDAR KOMPETENSI  | KOMPETENSI DASAR  |
|---|---|
| 13. Mengoperasikan proses pengolahan hasil pertanian                        | 13.1 Menjelaskan proses pengolahan hasil pertanian<br>13.2 Menerapkan proses pengolahan hasil pertanian<br>13.3 Mengendalikan jalannya proses<br>13.4 Memantau mutu produk olahan.  |
| 14. Mengemas bahan hasil pertanian dan produk olahan                        | 14.1 Mengidentifikasi jenis dan sifat berbagai bahan kemasan<br>14.2 Memberi perlakuan pra pengemasan<br>14.3 Mengemas bahan hasil pertanian<br>14.4 Merancang identitas dan informasi produk dalam kemasan ( <i>labeling</i> ).  |
| 15. Menyimpan dan menggudangkan bahan hasil pertanian dan hasil olahannya   | 15.1 Menjelaskan teknik penyimpanan hasil pertanian dan ghasil olahannya<br>15.2 Memilih cara dan peralatan penyimpanan alami<br>15.3 Menyimpan bahan hasil pertanian dan hasil olahannya<br>15.4 Mengidentifikasi serangan hama dan penyakit dalam penyimpanan/ penggudangan hasil pertanian<br>15.5 Mengendalikan hama dan penyakit dalam penyimpanan/ penggudangan bahan hasil pertanian<br>15.6 Mengelola kegiatan penyimpanan dan penggudangan hasil pertanian<br>15.7 Menerapkan administrasi penggudangan. |
| 16. Menerapkan sanitasi di lingkungan perusahaan pengolahan hasil pertanian | 16.1 Menjelaskan alat-alat, bahan dan teknik sanitasi perusahaan pengolahan hasil pertanian<br>16.2 Menerapkan teknik sanitasi terhadap bahan<br>16.3 Menerapkan teknik sanitasi terhadap peralatan<br>16.4 Menerapkan teknik sanitasi terhadap ruang pengolahan hasil pertanian dan lingkungannya<br>16.5 Menerapkan teknik sanitasi terhadap pekerja  |



| STANDAR KOMPETENSI                              | KOMPETENSI DASAR   |
|---|--|
| 17. Mengelola limbah pengolahan hasil pertanian | 17.1 Menjelaskan teknik pengelolaan limbah<br>17.2 Mengidentifikasi jenis dan jumlah limbah pengolahan hasil pertanian<br>17.3 Menerapkan teknik pengelolaan limbah cair<br>17.4 Menerapkan teknik pengelolaan limbah padat.   |
| 18. Mengelola usaha Pengolahan Hasil Pertanian  | 18.1 Mengumpulkan berbagai data / informasi bisnis<br>18.2 Memilih jenis usaha pengolahan berdasar kepada data/informasi<br>18.3 Mengidentifikasi faktor-faktor produksi dan distribusi<br>18.4 Merencanakan usaha<br>18.5 Memasarkan produk.<br>18.6 Menganalisis keberhasilan usaha.<br>18.7 Mengembangkan Profesi teknisi Agroindustri Produk Olahan Sayur-sayuran dan Buah-buahan (Melakukan proses produksi jam/selai buah, manisan buah basah, dan sari buah)<br>18.8 Mengembangkan Profesi Teknisi Agroindustri Produk Olahan Sereal dan Kacang-kacangan (Melakukan proses produksi dodol, roti, dan tahu)<br>18.9 Mengembangkan Profesi Teknisi Agroindustri Produk Olahan Daging (Melakukan proses produksi pembuatan abon, sosis, dan bakso) |

#### 4. STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MUATAN LOKAL

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, karena itu satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Untuk memilih muatan lokal yang sesuai dengan potensi daerah dapat dilakukan langkah-langkah berikut ini:

# **LAMPIRAN 4**

**Instrumen Penelitian**

**ANGKET PENELITIAN TENTANG PENEMPATAN SISWA DALAM PRAKTIK  
KERJA INDUSTRI**

UNTUK PENGELOLA PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Kepada :

Yth Bapak/Ibu Pengelola Praktik Kerja Industri

Di SMK N 1 Pandak Bantul

Dengan Hormat,

Dengan rendah hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesesuaian penempatan siswa dalam Praktik Kerja Industri. Pertanyaan dalam angket ini untuk mengungkap persiapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang berkaitan dengan penempatan siswa di dunia usaha/dunia industri.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Lia Marlina

## **Angket Penelitian untuk pengelola Praktik Kerja Industri**

### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Pertanyaan yang berupa isian, dimohon mengisi jawaban pada tempat yang telah disediakan
2. Pertanyaan yang berupa pilihan dimohon memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d, jika ada alasannya jawablah pada tempat yang telah disediakan.

### **B. Butir Pertanyaan**

1. Apa yang menjadi dasar dalam penentuan lokasi prakerin bagi siswa ?
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
  - e. ....
2. Apa sajakah kriteria yang digunakan pihak sekolah sebagai pedoman untuk menentukan lokasi/tempat prakerin bagi siswa ?
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
  - e. ....
3. Apakah siswa diberi kebebasan dalam menentukan lokasi prakerin ?
  - a. Ya , karena .....  
.....  
.....
  - b. Tidak , karena .....  
.....  
.....
4. Apakah penempatan siswa di lembaga pasangan di evaluasi pada setiap tahunnya ?
  - a. Ya , karena .....  
.....  
.....
  - b. Tidak , karena .....  
.....  
.....
5. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam pelaksanaan prakerin khususnya dalam penempatan siswa di dunia usaha/dunia industri ?  
.....  
.....  
.....
6. Apa upaya bapak/ibu mengatasi hambatan tersebut ?  
.....  
.....  
.....



- .....
- .....
- .....
7. Apakah sekolah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menjalin kerjasama dengan lembaga untuk dijadikan pasangan dalam pelaksanaan prakerin ?
- a. Ya, karena .....
- .....
- b. Tidak, karena .....
- .....
8. Apakah ada lembaga yang pernah menolak untuk dijadikan sebagai tempat prakerin ?
- a. Ada, alasannya .....
- .....
- b. Tidak .....
- .....
9. Apakah ada lembaga pasangan yang merasa terganggu dengan pelaksanaan prakerin ?
- a. Ada, alasannya .....
- .....
- b. Tidak, .....
- .....
10. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk menyakinkan lembaga pasangan bahwa kerjasama dalam prakerin akan mendatangkan nilai tambah dan menguntungkan ?
- .....
- .....
11. Apakah lembaga pasangann terbuka dalam mendeskripsikan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh lembaga pasangan ?
- a. Terbuka
- b. Ada yang terbuka , ada yang tertutup
- c. Tertutup
12. Apakah setiap lembaga pasangan mengajukan syarat kualifikasi tertentu bagi siswa yang akan melaksanakan prakerin ?
- a. Mengajukan syarat
- b. Tidak mengajukan syarat
13. Lembaga pasangan mana sajaah yang telah menjalin kerjasama dengan sekolah bapak/ibu khususnya kompetensi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian ?
- .....
- .....
14. Bagaimanakah dampak pemilihan tempat praktik kerja industri yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian siswa ?
- .....
- .....
15. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi dampak pemilihan tempat praktik kerja industri yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian siswa ?
- .....
- .....
- .....

## ANGKET UNTUK SISWA

### A. Petunjuk Pengisian

1. Isikan identitas pribadi anda pada tempat yang sudah disediakan
2. Jawablah pertanyaan – pertanyaan ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda *ceklist* (✓) pada bagian yang telah tersedia
3. Selamat mengisi

### B. Identitas Siswa

Nama :  
 NIS :  
 Kelas :  
 Lokasi tempat Prakerin :

#### Keterangan;

SS = Selalu

S = Sering

KK = Kadang – kadang

TP = Tidak Pernah

| NO                            | Pertanyaan  | SS | S | KK | TP |
|-------------------------------|---|----|---|----|----|
| Pembelianbahan/penyiapanbahan |   |    |   |    |    |
| 1.                            | Sayadilibatkandalammenyiapkanbahan – bahanuntukproduksi                                   |    |   |    |    |
| 2.                            | Padasaatprakerinsayadiberitugasuntukmenggolongkanbahan – bahan yang akan di olah          |    |   |    |    |
| 3.                            | Sayadiberitugasuntukmenjelaskankerusakan – kerusakanpadabahan                             |    |   |    |    |
| 4.                            | Sayadiberitugasmelakukanpengelompokkanhasilpertanianberdasarkanbahan yang akandigunakan   |    |   |    |    |
| Penggudangan/storing          |   |    |   |    |    |
| 5.                            | Sayadiberitugasdalammengelolakegiatanpenyimpanandanpenggudanganbahan – bahanuntukproduksi |    |   |    |    |
| 6.                            | Sayadilibatkandalammenyimpanbahan – bahanuntukproduksidanolahannya                        |    |   |    |    |
| 7.                            | Sayadiberipenjelasanteknikpenyimpananhasilpertanian                                       |    |   |    |    |
| 8.                            | Saya di beritugasuntukmenyimpanbarang – barang yang akan di gunakandalam pengolahan       |    |   |    |    |
| Persiapan                     |   |    |   |    |    |
| 9.                            | Saya diberipenjelasantentangsanitasialat – alat di tempatperusahaan.                      |    |   |    |    |
| 10.                           | Sayamenerapkankeselamatanandankesehatankerja ( K3 ) di tempatprakerin                     |    |   |    |    |
| 11.                           | Sayamenerapkantekniksanitasiterhadapruangpengolahandanlingkungannya                       |    |   |    |    |
| 12.                           | Tempatprakerinmenerapkansanitasikepadasetiappekerja                                       |    |   |    |    |
| Pengolahan                    |   |    |   |    |    |
| 13.                           | Saya di libatkandalampenggorengansuatuproduk  |    |   |    |    |
| 14.                           | Sayadiberipenjelasancaramenggoreng yang tepat.  |    |   |    |    |
| 15.                           | Saya di beritugasdalam memotongbahan – bahan yang akan di olah                            |    |   |    |    |
| 16.                           | Saya di beritugasuntukmelakukanpengukusan   |    |   |    |    |
| 17.                           | Sayadilibatkandalam proses pencampuranantarabahankeringdanbahanbasah                      |    |   |    |    |
| 18.                           | Saya di beritugasuntukmelakukan proses pembekuansuatuproduk                               |    |   |    |    |
| 19.                           | Sayadiberitugasuntukmelakukan proses pendinginanpadaproduk                                |    |   |    |    |
|                               | Saya di libatkandalam proses memblanchingsayuran yang akan di gunakan                     |    |   |    |    |
| 20.                           | Sayadiberipenjelasancaramemblanchingsayuran yang tepat                                    |    |   |    |    |

|           |  |  |  |  |  |
|-----------|--|--|--|--|--|
| 21        | Saya di beritugasuntukmelakukan proses pengolahanpengentalandalampengolahan proses pembuatanprodukjasaboga |  |  |  |  |
| 22        | Saya di beritugasuntukmelakukan proses perebusanpadabahan – bahan yang akan di olah.                       |  |  |  |  |
| 23        | Saya di beritugasuntukmelakukan proses pengukusanpadaproduk  |  |  |  |  |
| 24        | Saya di beripenjelasantupersatufungsiperalatanpengolahan   |  |  |  |  |
| 25.       | Saya di beripenjelasanbagaimanaprinsipkerjaperalatanpengolahan yang ada di tempatprakerin                  |  |  |  |  |
| 26        | Saya di beritugasuntukmengoperasikanperalatan yang ada di tempatprakerin                                   |  |  |  |  |
| 27.       | Saatmengoperasikanperalatan di tempatprakerinsayamengalamigangguan   |  |  |  |  |
| 28        | Sayadiberitugasuntukmelakukanperawatanperalatanpengolahan  |  |  |  |  |
| 29        | Sayamemintapenjelasantalammengoperasikanperalatan yang ada di tempatprakerin                               |  |  |  |  |
| 30        | Sayadilibatkandalammemantaumutuprodukolahan  |  |  |  |  |
| Penyajian |  |  |  |  |  |
| 31        | Sayadiberitugasuntukmengemasprodukolahan   |  |  |  |  |
| 32        | Saya di libatkandalam proses mendisplayproduk dimeja   |  |  |  |  |
| 33        | Sayadilibatkandalammerancangidentitasdaninformasiprodukdalamkemasan  |  |  |  |  |
| 34        | Sayadiberitugasuntukmemasarkanprodukolahan   |  |  |  |  |
| 35        | Saya di libatkandalamdistribusiproduk yang sudah di kemas  |  |  |  |  |

**“Terima kasih atas bantuan dan partisipasi Saudara”**

# LAMPIRAN 5

**Data Mentah Penelitian**

| NO | Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan Praktik Kerja Industri |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |
|----|--|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|
|    | 1  | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 |   |
| 1  | 1  | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3 |
| 2  | 1  | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 1  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  |   |
| 3  | 1  | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3 |
| 4  | 2  | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  |   |
| 5  | 1  | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  |   |
| 6  | 2  | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3 |
| 7  | 2  | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1 |
| 8  | 2  | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2 |
| 9  | 2  | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3 |
| 10 | 3  | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3 |
| 11 | 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  |   |
| 12 | 2  | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  |   |
| 13 | 1  | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3 |
| 14 | 3  | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3 |
| 15 | 2  | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  |   |
| 16 | 2  | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3  |   |
| 17 | 1  | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 1  | 2  | 4  | 3  | 4  | 1  | 1  | 4  | 1  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  |   |
| 18 | 1  | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  |   |
| 19 | 2  | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4  | 3  | 4  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  |   |
| 20 | 2  | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  |   |
| 21 | 2  | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 3  | 3  | 4  | 1  | 1  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  |   |
| 22 | 2  | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 3  | 4  | 1  | 2  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  |   |
| 23 | 2  | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  |   |
| 24 | 3  | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  |   |
| 25 | 2  | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  |   |
| 26 | 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  |   |
| 27 | 1  | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  |   |
| 28 | 2  | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3  |   |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 29 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 30 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 31 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 32 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 33 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 34 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 35 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 36 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 37 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 38 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 39 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 40 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 41 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 42 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 43 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 44 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 45 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 46 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 47 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 48 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 49 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 50 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 51 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 52 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 53 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 54 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 55 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 56 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 57 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 58 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 59 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 60 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 |

# LAMPIRAN 6

**SuratKeputusanDosenPembimbing**

**SuratIzinObservasi**

**SuratIzinPenelitian**

**SuratBuktiPenelitian**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor: 3412/H34/PL/2014

22 Desember 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul
6. Kepala SMK Negeri 1 Pandak

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

| No. | Nama        | NIM         | Jurusan                | Lokasi              |
|-----|-------------|-------------|------------------------|---------------------|
| 1   | Lia Marlina | 10511244025 | Pend. Teknik Boga - S1 | SMK Negeri 1 Pandak |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Kokom Komariah, M.Pd.

NIP : 19600808 198403 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 15 Januari s/d 30 Januari 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I  
  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP. 19580630 198601 1 0014

Tembusan :  
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. OSC 00532

Nomor : 1156/H34/PL/2014

10 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Survey

Yth.

Kepala SMK Negeri 1 Pandak  
Kadewowo, Gilangharjo, Pandak  
Kabupaten Bantul  
DIY

Dalam rangka Tugas Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan Observasi/Survey dengan fokus permasalahan Tanggapan Siswa Program Keahlian Teknologi Pengolahan HASIL Pertanian (TPHP) SMK N 1 Pandak Tentang Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

| No. | Nama        | NIM         | Jurusan                | Lokasi              |
|-----|-------------|-------------|------------------------|---------------------|
| 1   | Lia Marlina | 10511244025 | Pend. Teknik Boga - S1 | SMK Negeri 1 Pandak |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Kokom Komariah, M.Pd.

NIP : 19600808 198403 2 002

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Gub. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0014

Tembusan :  
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SMK NEGERI 1 PANDAK**

Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp ( 0274 ) 6994381

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 252 / L.13.2 / SMK. 01 / KP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Drs. Bambang Susila  
NIP : 195903201986031007  
Pangkat / Gol : Pembina TK.I/ IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Lia Marlina  
NIM : 10511244025  
Jabatan : Mahasiswa UNY  
Program Studi : S1- Fak. Teknik, Pendidikan Teknik Boga

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK N 1 Pandak dari tanggal 24 Desember 2014 s/d 24 Maret 2015 dengan judul " Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan Pratik Kerja Industri ".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 19 Mei 2015  
Kepala SMK N 1 Pandak  
  
Drs. Bambang Susila  
NIP. 195903201986031007



**KEPUTUSAN DEKAN**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 93/TAS/PTBG TAHUN 2017  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**ATAS NAMA Lia Marlina**  
**DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian SKRIPSI dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
- a. Nomor 93 Tahun 1999
- b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
- a. Nomor 0464/O/1992
- b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat  
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:
1. Ketua : Dr. Kokom Komariah
2. Sekretaris : Dr. Mutiara Nugraheni
3. Penguji : Dr. Sugiyono
- Bagi mahasiswa
- Nama/No.Mhs. : Lia Marlina/10511244025
- Jurusan / Prodi : PTBB/PT.Boga
- Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, bertempat di Ruang Ujian Lt. 3
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta  
Pada tanggal: 15 Agustus 2017  
Dekan

Dr. Widarto  
NIP. 19631230 198812 1 001

- Tembusan Yth.:
1. Pembantu Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan



**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 292/PMB/PTBG/TAHUN 2014

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang** : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI :  
a. Nomor 93 Tahun 1999  
b. Nomor 305/M Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud RI :  
a. Nomor 0464/O/1992  
b. Nomor 274/O/1999  
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat  
Pula** : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama** : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :  
Nama Pembimbing : **Dr. Kokom Komariah**  
Bagi mahasiswa  
Nama : **Lia Marlina**  
**NIM** : **10511244025**  
Jurusan/Prodi : **PTBB/PT. Boga**
- Kedua** : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta  
Tanggal : 19 Desember 2014

**Dr. Moeh. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

- Tembusan Yth.:**  
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY  
2. Ketua Jurusan PTBB  
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY  
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

sektor1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/370/12/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **3412/H34/PL/2014**  
Tanggal : **22 DESEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LIA MARLINA** NIP/NIM : **10511244025**  
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BOGA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **TANGGAPAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**  
Waktu : **24 DESEMBER 2014 s/d 24 MARET 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.joglaprov.go.id](http://adbang.joglaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap Institut;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.joglaprov.go.id](http://adbang.joglaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **24 DESEMBER 2014**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. R. H. M. S.

NIP. 19590025 198503 2 008

**Tembusan:**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**.PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 3796 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/370/12/2014  
Tanggal : 24 Desember 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **LIA MARLINA**  
P. T / Alamat : **Fak Teknik, Pendidikan Teknik Boga, UNY**  
NIP/NIM/No. KTP : **10511244025**  
Tema/Judul : **TANGGAPAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI**  
Kegiatan :  
Lokasi : **SMK Negeri 1 Pandak**  
Waktu : **24 Desember 2014 s.d 24 Maret 2015**  
No. Telp./HP : **087843214108**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 24 Desember 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.b. Kasubid. Litbang  
**Heny Endangwati, S.P., M.P.**  
NIP: 197104081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Pandak
5. Dekan Fak Teknik, Pendidikan Teknik Boga, UNY
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

# **LAMPIRAN 7**

**Perhitungan Analisis Deskriptif  
Hasil Kategorisasi  
Hasil Uji Kategorisasi**



## HASIL KATEGORISASI

| Re<br>s | PI TPHP  |              | PembelianBahan |              | Storing  |              | Persiapan |              | Pengolahan |              | Penyajian |              |
|---------|----------|--------------|----------------|--------------|----------|--------------|-----------|--------------|------------|--------------|-----------|--------------|
|         | Sko<br>r | Kategor<br>i | Sko<br>r       | Kategor<br>i | Sko<br>r | Kategor<br>i | Sko<br>r  | Kategor<br>i | Sko<br>r   | Kategor<br>i | Sko<br>r  | Kategor<br>i |
| 1       | 52       | Kurang       | 11             | Cukup        | 12       | Baik         | 10        | Cukup        | 9          | Kurang       | 10        | Cukup        |
| 2       | 49       | Kurang       | 10             | Cukup        | 11       | Cukup        | 10        | Cukup        | 9          | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 3       | 57       | Kurang       | 11             | Cukup        | 13       | Baik         | 11        | Cukup        | 11         | Kurang       | 11        | Cukup        |
| 4       | 48       | Kurang       | 11             | Cukup        | 8        | Cukup        | 10        | Cukup        | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 5       | 50       | Kurang       | 10             | Cukup        | 10       | Cukup        | 11        | Cukup        | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 6       | 55       | Kurang       | 12             | Baik         | 11       | Cukup        | 11        | Cukup        | 10         | Kurang       | 11        | Cukup        |
| 7       | 53       | Kurang       | 12             | Baik         | 11       | Cukup        | 11        | Cukup        | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 8       | 50       | Kurang       | 13             | Baik         | 10       | Cukup        | 8         | Cukup        | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 9       | 58       | Kurang       | 13             | Baik         | 11       | Cukup        | 12        | Baik         | 11         | Kurang       | 11        | Cukup        |
| 10      | 59       | Kurang       | 14             | Baik         | 12       | Baik         | 13        | Baik         | 10         | Kurang       | 10        | Cukup        |
| 11      | 54       | Kurang       | 12             | Baik         | 12       | Baik         | 11        | Cukup        | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 12      | 54       | Kurang       | 11             | Cukup        | 12       | Baik         | 11        | Cukup        | 11         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 13      | 57       | Kurang       | 12             | Baik         | 12       | Baik         | 11        | Cukup        | 11         | Kurang       | 11        | Cukup        |
| 14      | 53       | Kurang       | 11             | Cukup        | 11       | Cukup        | 12        | Baik         | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 15      | 52       | Kurang       | 10             | Cukup        | 12       | Baik         | 11        | Cukup        | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 16      | 51       | Kurang       | 12             | Baik         | 11       | Cukup        | 8         | Cukup        | 10         | Kurang       | 10        | Cukup        |
| 17      | 50       | Kurang       | 9              | Cukup        | 11       | Cukup        | 11        | Cukup        | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 18      | 59       | Kurang       | 11             | Cukup        | 15       | Baik         | 10        | Cukup        | 11         | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 19      | 57       | Kurang       | 12             | Baik         | 13       | Baik         | 12        | Baik         | 9          | Kurang       | 11        | Cukup        |
| 20      | 52       | Kurang       | 10             | Cukup        | 11       | Cukup        | 12        | Baik         | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 21      | 54       | Kurang       | 11             | Cukup        | 13       | Baik         | 9         | Cukup        | 9          | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 22      | 55       | Kurang       | 14             | Baik         | 13       | Baik         | 11        | Cukup        | 8          | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 23      | 55       | Kurang       | 12             | Baik         | 11       | Cukup        | 10        | Cukup        | 10         | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 24      | 57       | Kurang       | 13             | Baik         | 13       | Baik         | 11        | Cukup        | 11         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 25      | 57       | Kurang       | 12             | Baik         | 11       | Cukup        | 11        | Cukup        | 11         | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 26      | 56       | Kurang       | 12             | Baik         | 12       | Baik         | 10        | Cukup        | 11         | Kurang       | 11        | Cukup        |
| 27      | 57       | Kurang       | 11             | Cukup        | 12       | Baik         | 12        | Baik         | 10         | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 28      | 48       | Kurang       | 10             | Cukup        | 9        | Cukup        | 11        | Cukup        | 8          | Kurang       | 10        | Cukup        |
| 29      | 51       | Kurang       | 11             | Cukup        | 9        | Cukup        | 11        | Cukup        | 8          | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 30      | 59       | Kurang       | 12             | Baik         | 14       | Baik         | 14        | Baik         | 10         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 31      | 55       | Kurang       | 11             | Cukup        | 11       | Cukup        | 11        | Cukup        | 10         | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 32      | 57       | Kurang       | 11             | Cukup        | 12       | Baik         | 12        | Baik         | 11         | Kurang       | 11        | Cukup        |
| 33      | 60       | Kurang       | 12             | Baik         | 14       | Baik         | 13        | Baik         | 9          | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 34      | 55       | Kurang       | 12             | Baik         | 12       | Baik         | 11        | Cukup        | 11         | Kurang       | 9         | Kurang       |
| 35      | 56       | Kurang       | 10             | Cukup        | 12       | Baik         | 11        | Cukup        | 11         | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 36      | 51       | Kurang       | 11             | Cukup        | 9        | Cukup        | 11        | Cukup        | 9          | Kurang       | 11        | Cukup        |
| 37      | 50       | Kurang       | 11             | Cukup        | 7        | Kurang       | 11        | Cukup        | 9          | Kurang       | 12        | Cukup        |
| 38      | 55       | Kurang       | 13             | Baik         | 10       | Cukup        | 12        | Baik         | 10         | Kurang       | 10        | Cukup        |
| 39      | 55       | Kurang       | 15             | Baik         | 11       | Cukup        | 7         | Kurang       | 10         | Kurang       | 12        | Cukup        |

|    |    |        |    |       |    |       |    |        |    |        |    |        |
|----|----|--------|----|-------|----|-------|----|--------|----|--------|----|--------|
| 40 | 55 | Kurang | 10 | Cukup | 13 | Baik  | 12 | Baik   | 10 | Kurang | 10 | Cukup  |
| 41 | 60 | Kurang | 13 | Baik  | 13 | Baik  | 11 | Cukup  | 12 | Kurang | 11 | Cukup  |
| 42 | 57 | Kurang | 10 | Cukup | 13 | Baik  | 11 | Cukup  | 11 | Kurang | 12 | Cukup  |
| 43 | 55 | Kurang | 12 | Baik  | 12 | Baik  | 12 | Baik   | 10 | Kurang | 9  | Kurang |
| 44 | 55 | Kurang | 11 | Cukup | 11 | Cukup | 11 | Cukup  | 11 | Kurang | 11 | Cukup  |
| 45 | 55 | Kurang | 11 | Cukup | 13 | Baik  | 9  | Cukup  | 10 | Kurang | 12 | Cukup  |
| 46 | 54 | Kurang | 13 | Baik  | 13 | Baik  | 11 | Cukup  | 8  | Kurang | 9  | Kurang |
| 47 | 57 | Kurang | 11 | Cukup | 12 | Baik  | 11 | Cukup  | 11 | Kurang | 12 | Cukup  |
| 48 | 50 | Kurang | 11 | Cukup | 10 | Cukup | 9  | Cukup  | 10 | Kurang | 10 | Cukup  |
| 49 | 51 | Kurang | 12 | Baik  | 11 | Cukup | 5  | Kurang | 11 | Kurang | 12 | Cukup  |
| 50 | 55 | Kurang | 10 | Cukup | 12 | Baik  | 11 | Cukup  | 11 | Kurang | 11 | Cukup  |
| 51 | 55 | Kurang | 11 | Cukup | 11 | Cukup | 9  | Cukup  | 12 | Kurang | 12 | Cukup  |
| 52 | 55 | Kurang | 12 | Baik  | 13 | Baik  | 10 | Cukup  | 10 | Kurang | 10 | Cukup  |
| 53 | 60 | Kurang | 12 | Baik  | 12 | Baik  | 11 | Cukup  | 14 | Kurang | 11 | Cukup  |
| 54 | 49 | Kurang | 11 | Cukup | 8  | Cukup | 11 | Cukup  | 10 | Kurang | 9  | Kurang |
| 55 | 54 | Kurang | 12 | Baik  | 13 | Baik  | 9  | Cukup  | 10 | Kurang | 10 | Cukup  |
| 56 | 60 | Kurang | 12 | Baik  | 12 | Baik  | 11 | Cukup  | 14 | Kurang | 11 | Cukup  |
| 57 | 60 | Kurang | 13 | Baik  | 14 | Baik  | 11 | Cukup  | 13 | Kurang | 9  | Kurang |
| 58 | 52 | Kurang | 10 | Cukup | 9  | Cukup | 12 | Baik   | 11 | Kurang | 10 | Cukup  |
| 59 | 60 | Kurang | 13 | Baik  | 13 | Baik  | 11 | Cukup  | 11 | Kurang | 12 | Cukup  |
| 60 | 56 | Kurang | 12 | Baik  | 12 | Baik  | 11 | Cukup  | 12 | Kurang | 9  | Kurang |

## UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

**Statistics**

|                |         | Praktik_<br>Kerja_<br>Industri_<br>Berdasarkan_<br>Kompetensi_<br>TPHP | Pembelian_<br>Bahan | Storing | Persiapan | Pengolahan | Penyajian |
|----------------|---------|--|---------------------|---------|-----------|------------|-----------|
| N              | Valid   | 60   | 60                  | 60      | 60        | 60         | 60        |
|                | Missing | 0  | 0                   | 0       | 0         | 0          | 0         |
| Mean           |         | 54.6333  | 11.5500             | 11.5667 | 10.7333   | 10.3333    | 10.4500   |
| Median         |         | 55.0000  | 11.5000             | 12.0000 | 11.0000   | 10.0000    | 10.5000   |
| Mode           |         | 55.00  | 11.00 <sup>a</sup>  | 12.00   | 11.00     | 10.00      | 9.00      |
| Std. Deviation |         | 3.30878  | 1.17061             | 1.57702 | 1.42456   | 1.21665    | 1.22716   |
| Minimum        |         | 48.00  | 9.00                | 7.00    | 5.00      | 8.00       | 9.00      |
| Maximum        |         | 60.00  | 15.00               | 15.00   | 14.00     | 14.00      | 12.00     |
| Sum            |         | 3278.00  | 693.00              | 694.00  | 644.00    | 620.00     | 627.00    |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**JAWABAN SETIAP PERNYATAAN****Frequency Table****Pernyataan\_1**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 25        | 41.7    | 41.7          | 41.7               |
|       | Kadang-Kadang | 25        | 41.7    | 41.7          | 83.3               |
|       | Sering        | 9         | 15.0    | 15.0          | 98.3               |
|       | Selalu        | 1         | 1.7     | 1.7           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_2**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 2         | 3.3     | 3.3           | 3.3                |
|       | Sering        | 32        | 53.3    | 53.3          | 56.7               |
|       | Selalu        | 26        | 43.3    | 43.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_3**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 1         | 1.7     | 1.7           | 1.7                |
|       | Sering        | 24        | 40.0    | 40.0          | 41.7               |
|       | Selalu        | 35        | 58.3    | 58.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_4**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 18        | 30.0    | 30.0          | 30.0               |
|       | Sering        | 35        | 58.3    | 58.3          | 88.3               |
|       | Selalu        | 7         | 11.7    | 11.7          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_5**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 5         | 8.3     | 8.3           | 8.3                |
|       | Kadang-Kadang | 23        | 38.3    | 38.3          | 46.7               |
|       | Sering        | 31        | 51.7    | 51.7          | 98.3               |
|       | Selalu        | 1         | 1.7     | 1.7           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_6**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 2         | 3.3     | 3.3           | 3.3                |
|       | Kadang-Kadang | 26        | 43.3    | 43.3          | 46.7               |
|       | Sering        | 30        | 50.0    | 50.0          | 96.7               |
|       | Selalu        | 2         | 3.3     | 3.3           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_7**

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sering | 20        | 33.3    | 33.3          | 33.3               |
|       | Selalu | 40        | 66.7    | 66.7          | 100.0              |
|       | Total  | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_8**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 2         | 3.3     | 3.3           | 3.3                |
|       | Kadang-Kadang | 12        | 20.0    | 20.0          | 23.3               |
|       | Sering        | 35        | 58.3    | 58.3          | 81.7               |
|       | Selalu        | 11        | 18.3    | 18.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_9**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 21        | 35.0    | 35.0          | 35.0               |
|       | Kadang-Kadang | 30        | 50.0    | 50.0          | 85.0               |
|       | Sering        | 9         | 15.0    | 15.0          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_10**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 6         | 10.0    | 10.0          | 10.0               |
|       | Sering        | 29        | 48.3    | 48.3          | 58.3               |
|       | Selalu        | 25        | 41.7    | 41.7          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_11**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 2         | 3.3     | 3.3           | 3.3                |
|       | Kadang-Kadang | 9         | 15.0    | 15.0          | 18.3               |
|       | Sering        | 45        | 75.0    | 75.0          | 93.3               |
|       | Selalu        | 4         | 6.7     | 6.7           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_12**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 3         | 5.0     | 5.0           | 5.0                |
|       | Kadang-Kadang | 13        | 21.7    | 21.7          | 26.7               |
|       | Sering        | 39        | 65.0    | 65.0          | 91.7               |
|       | Selalu        | 5         | 8.3     | 8.3           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_13**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 1         | 1.7     | 1.7           | 1.7                |
|       | Kadang-Kadang | 14        | 23.3    | 23.3          | 25.0               |
|       | Sering        | 33        | 55.0    | 55.0          | 80.0               |
|       | Selalu        | 12        | 20.0    | 20.0          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_14**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 4         | 6.7     | 6.7           | 6.7                |
|       | Kadang-Kadang | 17        | 28.3    | 28.3          | 35.0               |
|       | Sering        | 34        | 56.7    | 56.7          | 91.7               |
|       | Selalu        | 5         | 8.3     | 8.3           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_15**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 1         | 1.7     | 1.7           | 1.7                |
|       | Kadang-Kadang | 6         | 10.0    | 10.0          | 11.7               |
|       | Sering        | 42        | 70.0    | 70.0          | 81.7               |
|       | Selalu        | 11        | 18.3    | 18.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_16**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 3         | 5.0     | 5.0           | 5.0                |
|       | Kadang-Kadang | 9         | 15.0    | 15.0          | 20.0               |
|       | Sering        | 43        | 71.7    | 71.7          | 91.7               |
|       | Selalu        | 5         | 8.3     | 8.3           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_17**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 2         | 3.3     | 3.3           | 3.3                |
|       | Kadang-Kadang | 5         | 8.3     | 8.3           | 11.7               |
|       | Sering        | 43        | 71.7    | 71.7          | 83.3               |
|       | Selalu        | 10        | 16.7    | 16.7          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_18**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 8         | 13.3    | 13.3          | 13.3               |
|       | Sering        | 36        | 60.0    | 60.0          | 73.3               |
|       | Selalu        | 16        | 26.7    | 26.7          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_19**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 2         | 3.3     | 3.3           | 3.3                |
|       | Kadang-Kadang | 3         | 5.0     | 5.0           | 8.3                |
|       | Sering        | 34        | 56.7    | 56.7          | 65.0               |
|       | Selalu        | 21        | 35.0    | 35.0          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_20**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 10        | 16.7    | 16.7          | 16.7               |
|       | Sering        | 42        | 70.0    | 70.0          | 86.7               |
|       | Selalu        | 8         | 13.3    | 13.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_21**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 16        | 26.7    | 26.7          | 26.7               |
|       | Kadang-Kadang | 39        | 65.0    | 65.0          | 91.7               |
|       | Sering        | 3         | 5.0     | 5.0           | 96.7               |
|       | Selalu        | 2         | 3.3     | 3.3           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_22**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 1         | 1.7     | 1.7           | 1.7                |
|       | Kadang-Kadang | 5         | 8.3     | 8.3           | 10.0               |
|       | Sering        | 46        | 76.7    | 76.7          | 86.7               |
|       | Selalu        | 8         | 13.3    | 13.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_23**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 8         | 13.3    | 13.3          | 13.3               |
|       | Sering        | 40        | 66.7    | 66.7          | 80.0               |
|       | Selalu        | 12        | 20.0    | 20.0          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_24**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 7         | 11.7    | 11.7          | 11.7               |
|       | Sering        | 45        | 75.0    | 75.0          | 86.7               |
|       | Selalu        | 8         | 13.3    | 13.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_25**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 3         | 5.0     | 5.0           | 5.0                |
|       | Kadang-Kadang | 11        | 18.3    | 18.3          | 23.3               |
|       | Sering        | 36        | 60.0    | 60.0          | 83.3               |
|       | Selalu        | 10        | 16.7    | 16.7          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |



**Pernyataan\_26**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 16        | 26.7    | 26.7          | 26.7               |
|       | Kadang-Kadang | 35        | 58.3    | 58.3          | 85.0               |
|       | Sering        | 7         | 11.7    | 11.7          | 96.7               |
|       | Selalu        | 2         | 3.3     | 3.3           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_27**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 4         | 6.7     | 6.7           | 6.7                |
|       | Kadang-Kadang | 23        | 38.3    | 38.3          | 45.0               |
|       | Sering        | 30        | 50.0    | 50.0          | 95.0               |
|       | Selalu        | 3         | 5.0     | 5.0           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_28**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 15        | 25.0    | 25.0          | 25.0               |
|       | Sering        | 40        | 66.7    | 66.7          | 91.7               |
|       | Selalu        | 5         | 8.3     | 8.3           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_29**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 7         | 11.7    | 11.7          | 11.7               |
|       | Kadang-Kadang | 42        | 70.0    | 70.0          | 81.7               |
|       | Sering        | 10        | 16.7    | 16.7          | 98.3               |
|       | Selalu        | 1         | 1.7     | 1.7           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_30**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 10        | 16.7    | 16.7          | 16.7               |
|       | Sering        | 47        | 78.3    | 78.3          | 95.0               |
|       | Selalu        | 3         | 5.0     | 5.0           | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_31**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 4         | 6.7     | 6.7           | 6.7                |
|       | Sering        | 46        | 76.7    | 76.7          | 83.3               |
|       | Selalu        | 10        | 16.7    | 16.7          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_32**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 30        | 50.0    | 50.0          | 50.0               |
|       | Sering        | 30        | 50.0    | 50.0          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_33**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 10        | 16.7    | 16.7          | 16.7               |
|       | Kadang-Kadang | 40        | 66.7    | 66.7          | 83.3               |
|       | Sering        | 10        | 16.7    | 16.7          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_34**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kadang-Kadang | 6         | 10.0    | 10.0          | 10.0               |
|       | Sering        | 37        | 61.7    | 61.7          | 71.7               |
|       | Selalu        | 17        | 28.3    | 28.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pernyataan\_35**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah  | 4         | 6.7     | 6.7           | 6.7                |
|       | Kadang-Kadang | 6         | 10.0    | 10.0          | 16.7               |
|       | Sering        | 50        | 83.3    | 83.3          | 100.0              |
|       | Total         | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequencies

#### Statistics

|   |         | Praktik_Kerja_Industri_Berdasarkan_Kompetensi_TPHP | Pembelian_Bahan | Storing | Persiapan | Pengolahan | Penyajian |
|---|---------|--|-----------------|---------|-----------|------------|-----------|
| N | Valid   | 60   | 60              | 60      | 60        | 60         | 60        |
|   | Missing | 0  | 0               | 0       | 0         | 0          | 0         |

### Frequency Table

#### Praktik\_Kerja\_Industri\_Berdasarkan\_Kompetensi\_TPHP

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang | 60        | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

#### Pembelian\_Bahan

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Baik  | 30        | 50.0    | 50.0          | 50.0               |
|       | Cukup | 30        | 50.0    | 50.0          | 100.0              |
|       | Total | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Storing

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Baik   | 34        | 56.7    | 56.7          | 56.7               |
|       | Cukup  | 25        | 41.7    | 41.7          | 98.3               |
|       | Kurang | 1         | 1.7     | 1.7           | 100.0              |
|       | Total  | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Persiapan

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Baik   | 13        | 21.7    | 21.7          | 21.7               |
|       | Cukup  | 45        | 75.0    | 75.0          | 96.7               |
|       | Kurang | 2         | 3.3     | 3.3           | 100.0              |
|       | Total  | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

**Pengolahan**

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang | 60        | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

**Penyajian**

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Cukup  | 40        | 66.7    | 66.7          | 66.7               |
|       | Kurang | 20        | 33.3    | 33.3          | 100.0              |
|       | Total  | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |